

**KAJIAN ONTOLOGI ILMU MANAJEMEN  
HAJI DAN UMRAH**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU)**

Oleh:

Muhammad Yusrul Muna

1701056029

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon/Faksimili. (024) 7506405 , Email: [fakdakom.uinws@gmail.com](mailto:fakdakom.uinws@gmail.com)  
website: [fakdakom.walisongo.ac.id](http://fakdakom.walisongo.ac.id)

---

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Yusrul Muna  
NIM : 1701056029  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh  
Judul : Kajian Ontologi Ilmu Manajemen Haji dan Umrah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 19 Juni 2023

Pembimbing

**Dr. H. Anasom, M.Hum.**  
NIP. 196612251994031004

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul:

**Kajian Ontologi Ilmu Manajemen Haji dan Umrah**

Oleh:

**Muhammad Yusrul Muna**

1701056029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 juni 2023 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I

**Dr. Safroedin, M.Ag**

NIP. 197512032003121002

Penguji III

**Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag**

NIP. 196605131993031002

Sekretaris/Penguji II

**Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag**

NIP. 197308141998031001

Penguji IV

**Dr. Hasvim Hasanah, M.S.I**

NIP. 198203022007102001

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi

**Dr. H. Anasom, M. Hum**

NIP. 196612251994031004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 20 Juni 2023



**Prof. Dr. H. Iyas Supena, M.Ag**

NIP. 197204102001121003

1- 6/6-23

## HALAMAN PERNYATAAN

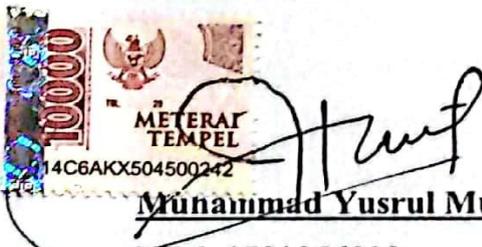
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Muhammad Yusrul Muna  
NIM : 1701056029  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil usaha saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjarsanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2023

Peneliti



Muhammad Yusrul Muna  
NIM. 1701056029

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan support, bimbingan, dan pengarahan. Ucapan terimakasih penulis berika kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag., selaku ketua Prodi MHU dan Dr. Hasyim Hasanah, S. Sos. I., M.S.I., selaku sekretaris Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Anasom, M.Hum selaku Dosen Wali Studi sekaligus menjadi pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, dan mendidik selama menempuh studi pada program S1 di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah.
6. Abahku tercinta Bapak Alm. H. Abdul Wahhab dan Alm Ibu Hj. Musabbichah yang selalu ada di hati dan semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Sahabatku Muhammad Zuhud, Ahmad Syafii, M. Abdullah Munif, M. Masud Alwi, Nasrul, Rifqi Muhibbudin, M. Abdul Qodir, Zahra, Udin, Fani yang berkenan menjadi tempat keluh kesah dan membersamai proses selama menjadi mahasiswa
8. Keluarga tercinta Bani H.Muzammil dan Bani H.Mahmudi yang telah

memberikan do'a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Keluarga besar PMII RAYON DAKWAH yang telah bersedia menjadi tempat berbagi ilmu dan diskusi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar mahasiswa Manajemen Haji & Umrah yang telah menjadi keluarga serta sahabat dalam perjalanan penyelesaian studi peneliti.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
12. Diri saya sendiri yang terus memilih untuk terus berjalan meskipun ada banyak kesempatan untuk berhenti.

Semoga dukungan yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Juni 2023

Peneliti



**Muhammad Yusrul Muna**

**NIM: 1701056029**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orangtuaku tercinta Alm. Bapak H. Abdul Wahhab dan Alm. Ibu Hj. Musabbichah yang selalu ada di dalam hati dan semangat dalam menjalani hari meskipun tanpa beliau di dunia ini. Serta saya persembahkan untuk kakak-kakakku Muhammad Yusrun Nada, Naila Fikrina Afrih Lia, Muhammad Yusrus Tsana, Ashlih Amria Nailil Hidayah, dan Saudara kembar saya Muhammad Yusrul Hana yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas skripsi ini, tidak ketinggalan pula ponakan-ponakanku yang ikut memberikan do'a dan support dalam penyusunan skripsi ini.

**MOTTO**

**“Kesempatan tak akan datang dua kali berbuatlah baik ketika di beri  
kesempatan”**

***COGITU ERGO SUM***

**“Aku berfikir maka aku ada”**

**(Rene Descartes)**

## ABSTRAK

### **Muhammad Yusrul Muna (1701056029), Kajian Ontologi Ilmu Manajemen Haji dan Umrah.**

Studi ini hadir sebagai respon atas lahirnya Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di Indonesia telah resmi di deklarasikan pada tahun 2016 oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan lulusan bergelar S.E sesuai dengan PMA Nomer 38 Tahun 2017. Kebijakan Ini menyisakan pekerjaan rumah di karenakan sebaran prodi MHU di Indonesia yang terbagi menjadi dua rumpun keilmuan yakni di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan rumpun sosial serta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan rumpun ekonomi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang kajian ontologi ilmu manajemen haji dan umroh. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan teknis pengumpulan data dokumentasi dan observasi dengan uji keabsahan data menggunakan bahan referensi. Adapun teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Sumber data penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi dan literatur-literatur Manajemen Haji dan Umrah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kajian ontologi ilmu manajemen haji dan umrah menghasilkan tentang hakikat ilmu manajemen haji dan umrah yang didasari oleh keislaman (ketauhidan) serta keilmuan sosial yang dimana dalam penyelenggaraan ibadah haji terjadi interaksi antara manusia satu dengan lainnya dan disini sangat diperlukan pendekatan dengan teori-teori sosial yang memadai. ontologi menjadikan pengelolaan yang lebih efektif, koordinasi yang baik, dan pengalaman jamaah yang lebih baik. Penerapan ontologi dalam ilmu manajemen haji dan umrah dapat memberikan beberapa manfaat. *Pertama*, ontologi memungkinkan pemodelan yang lebih akurat dan komprehensif tentang proses terkait haji dan umrah. Hal ini dapat membantu dalam memahami aliran informasi, tanggung jawab, serta keterikatan antar elemen yang ada dalam manajemen haji dan umrah. *Kedua*, ontologi memfasilitasi integrasi data antar sistem-sistem yang terlibat dalam manajemen haji dan umrah, seperti sistem pembimbingan, sistem akomodasi, dan sistem transportasi. *Ketiga*, ontologi memungkinkan pemodelan pengetahuan dalam manajemen haji dan umrah yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan efisiensi operasional.

**Keyword : *Ontologi; Ilmu Manajemen; Haji dan Umrah; Ilmu Manajemen Haji dan Umrah.***

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	13
2. Sumber dan Jenis Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Keabsahan Data .....	15
5. Teknik Analisis Data .....	16
F. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II : KERANGKA TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Konstruksi Filsafat.....	18
B. Hakikat Haji dan Umrah .....	37
C. Manajemen Haji dan Umrah .....	29
D. Profil Prodi MHU Di Indonesia .....	44
E. Kerangka Berpikir.....	50
<b>BAB III : ONTOLOGI ILMU MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH.....</b>	<b>52</b>
A. Hakikat Ilmu Manajemen Haji dan Umrah .....	52
B. Objek Kajian Ilmu .....	54
C. Subject Matter Ilmu Manajemen Haji dan Umrah.....	55
<b>BAB IV : ANALISIS ONTOLOGI YANG MENJADI DASAR DARI ILMU MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH.....</b>	<b>61</b>
A. Realitas Ilmu Manajemen Haji dan Umrah .....	61
B. Implikasi Ontologi dalam Ilmu Manajemen Haji dan Umrah.....	65
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
C. Penutup.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>74</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan bagi yang sudah memenuhi syarat. Ibadah haji merupakan suatu bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, karena berhaji artinya mengunjungi Baitullah (Ka'bah) dengan melaksanakan serangkaian ritual yang memiliki keutamaan. Ibadah haji dilaksanakan dengan berkunjung ke baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan mulai dari ihram, wukuf di Arafah, thawaf, sa'i, tahallul, dan amalan-amalan ibadah lainnya dengan syarat dan cara tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridhoNya. Perjalanan ibadah haji merupakan ibadah yang memerlukan biaya tidak sedikit dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meski demikian hal tersebut tidak mengurangi minat umat muslim untuk menunaikan ibadah haji, karena haji merupakan cita-cita bagi setiap muslim sebagai penyempurna rukun Islam. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 97:

لَا يَجُزِّيكَ رَبِّي بِمَا كُنَّا فِيهِ كَاذِبِينَ  
فِي الْبَيْتِ الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَا لِلنَّاسِ آيَاتٍ  
لِيُذَكَّرُوا بِهِ  
فِي الْبَيْتِ الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَا لِلنَّاسِ آيَاتٍ  
لِيُذَكَّرُوا بِهِ  
فِي الْبَيْتِ الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَا لِلنَّاسِ آيَاتٍ  
لِيُذَكَّرُوا بِهِ

Artinya “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan

*perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam"<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Garut: Jumaanatul Aly-ART, 2021). hal. 62.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa ibadah haji hanya diperuntukkan bagi yang mampu. Mampu (*istitha'ah*) disini yaitu sehat secara jasmani dan rohani, serta mampu secara ekonomi. Sehat secara jasmani maksudnya tidak sakit, tidak lumpuh, dan tidak sulit untuk melaksanakan ibadah haji. Sehat secara rohani berartibahwa orang yang akan berhaji adalah sudah balig, *mumayyiz* (tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dalam ibadah haji). Berakal sehat dan siap mental. Mampu secara ekonomi bermakna bahwa orang yang hendak berhaji harus memiliki Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH), mampu membiayai hidup dirinya dan keluarganya, serta ada bekal masa depan sehingga tidak miskin sepulang haji. Sama halnya dengan umrah yang dapat dilakukan padabulan-bulan lain selain bulan Zulhijah. Haji dan umrah merupakan suatu kegiatan rohani yang didalamnya terdapat pengorbanan, ungkapan rasa syukur, berbuat kebajikan dengan kerelaan hati, melaksanakan perintah Allah SWT, serta mewujudkan pertemuan besar dengan umat Islam lainnya diseluruh dunia.

Pelaksanaan ibadah haji dan umrah memiliki rangkaian kegiatan yang begitu luar biasa, dimulai dari tahap persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Amanat yang disebutkan daalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 bahwa salah satu jaminan negara atas kemerdekaan beribadah ialah memberikan pembinaan, pelayanan, perlindungan bagi warga negara yang menunaikan ibadah haji dan umrah secara aman, nyaman, tertib, dan sesuai ketentuan syariat. Hal tersebut yang mendasari tujuan dlam penyelenggaraan ibadah haji. Pada aspek perlindungan, menteri agama bertanggung jawab memberikan perlindungan kepada Jamaah haji dan petugas haji sebelum, selama, dan setelah Jamaah haji dan petugas haji melaksanakan ibadah haji. Adapun perlindungan yang dimaksud terdiri atas perlindungan: warga negara Indonesia di luar negeri; hukum; keamanan; jiwa, kecelakaan, dan

kesehatan.

Sejak tahun 2009, secara perspektif historis terjadi perubahan dalam hal kuota yaitu mulai terjadi antrian masyarakat untuk mendapatkan kesempatan haji. Kuota yang diberikan pemerintah Saudi Arabia tak seimbang dengan animo masyarakat untuk berhaji. Kondisi ini berlangsung hingga saat ini, ketika antrian berangkat hajimerentang dari 10 hingga 39 tahun. Kondisi ini berimplikasi pada makin rumitnya penyelenggaraan haji dan tidak bisa dilihat hanya pada aspek ketentuan manasik dan tata cara penyelenggaraan haji.<sup>2</sup>

Persoalan umroh juga mengalami pergeseran signifikan ketika terjadi peningkatan jumlah jamaah umrah sebagai akibat antrian haji yang begitu panjang. Peningkatan jumlah jamaah umrah di satu sisi menjadi berita yang menggembirakan terutama bagi kalangan penyelenggara umrah yang ditangani swasta. Namun pada sisi lain justru menimbulkan persoalan yang kompleks mulai dari terlantarnya sejumlah jamaah umrah, pelayanan yang tidak standar hingga kegagalan berangkat jamaah umrah akibat mismanajemen penyelenggaraan umrah.<sup>3</sup>

Setelah mengalami kevakuman selama dua tahun akibat pandemi covid 19 pada tahun 2020 dan 2021 tidak ada pelaksanaan ibadah haji. Baru di tahun 2022 ini Pemerintah Kerajaan Arab Saudi membuka kembali pelaksanaan ibadah haji dengan jumlah jamaah 92.825 kuota haji reguler dan 7.226 kuota haji khusus sesuai yang termaktub dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 405 Tahun 2022 tentang Kuota Haji Indonesia Tahun 1443 H/2022 M.<sup>4</sup>

Sedangkan untuk animo masyarakat untuk menjalani ibadah umrah

---

<sup>2</sup> Abdul Djamil et al., *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal. 10.

<sup>3</sup> Abdul Djamil et al., *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal 12.

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 405 Tahun 2022 tentang Kuota Haji Indonesia Tahun 1443 H/2022 M

sendiri mengalami peningkatan yang sangat signifikan tercatat pada bulan ramadhan 1443 H jamaah umrah indonesia mencapai 171.898 jamaah umrah menempati peringkat ketiga dunia setelah irak dan pakistan yang notabene berjarak lebih dekat dengan arab saudi di bandingkan dengan Indonesia. data tersebut diambil dari data jamaah umrah yang melakukan ziarah ke Masjid Nabawi, Madinah, yang dilansir oleh otoritas Arab Saudi.

Tidak dapat dipungkiri secara kuantitas jamaah haji dan umroh Indonesia adalah jamaah terbesar di dunia. Namun melihat profil jamaah yang ada dari tahun 2014-2017 rata-rata 46% masih terdiri dari mereka yang hanya lulusan SD dan SMP. Kondisi jamaah yang seperti ini dalam kerangka memberikan pembinaan, pelayanan, perlindungan kepada segenap jamaah Indonesia memiliki ruang serta tatanan yang sangat kompleks sehingga memerlukan penanganan yang profesional.<sup>5</sup>

Sebagai wujud penanganan yang profesional maka dilahirkanlah Manajemen Haji dan Umrah (MHU) sebagai konsentrasi di jurusan Manajemen Dakwah (MD) di beberapa Fakultas Dakwah di Indonesia sudah berjalan bahkan terus berkembang hingga saat ini. Konsentrasi MHU pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo dibuka tahun 2001 dan menjadi Program Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo pada tahun 2016. Sejumlah PTKIN lain juga telah merintis pendirian konsentrasi maupun program studi MHU antara lain UIN Sunan Kalijaga dibuka tahun 2013 di bawah Jurusan Manajemen Dakwah; IAIN Surakarta tahun 2015 juga meletakkan MHU di bawah Jurusan Manajemen Dakwah. Hal yang sama juga dilakukan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung di mana keduanya juga meletakkan MHU sebagai bagian konsentrasi di bawah Jurusan Manajemen Dakwah. Yang menarik bahwa pada tahun 2016

---

<sup>5</sup> Abdul Djamil et al., *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020). hal. 14.

IAIN Bengkulu juga membuka Prodi MHU tetapi berada di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berikutnya, IAIN Bukittinggi dan IAIN Metro Lampung juga membuka Prodi MHU di bawah FEBI.<sup>6</sup>

Realitas Prodi MHU yang berada di dua fakultas berbeda, yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat besar kemungkinannya menampilkan performa yang berbeda dari aspek tampilan keilmuan. Apalagi dari sisi tawaran mata kuliah ke fakultasan yang rata-rata mencapai 40 SKS. Sudah barang tentu mata kuliah ke fakultasan yang ada di FEBI berbeda dengan yang ada di FDK. Dengan kata lain, secara potensial mata kuliah ke fakultasan untuk Prodi MHU yang ada di IAIN Bengkulu, IAIN Metro dan IAIN Bukit Tinggi berbeda dengan mata kuliah ke fakultasan untuk Prodi MHU yang ada di UIN Walisongo dan UIN Makasar. Selain itu, Prodi MHU yang berada di FDK masih menyisakan pekerjaan rumah berkenaan dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama (PMA) RI Nomor 38 Tahun 2017 tentang “Perubahan atas PMA Nomor 33 tahun 2016 mengenai gelar akademik Perguruan Tinggi Keagamaan” yang dengan jelas menegaskan bahwa gelar S1 untuk lulusan MHU adalah Sarjana Ekonomi (S.E) dan gelar S2 adalah Magister Ekonomi (M.E). Jika FEBI melahirkan sarjana dengan gelar SE adalah sesuatu yang lumrah, namun bagaimana dengan FDK yang gelar sarjana strata satu (S1) adalah Sarjana Sosial (S.Sos), Secara struktural, apakah dimungkinkan FDK juga mengasuh MHU dan melahirkan gelar S.E.<sup>7</sup>

Menyikapi perbedaan pandang keberadaan MHU di atas perlukita kaji secara mendalam secara objektif dimanakah sebenarnya keberadaan Ilmu Manajemen Haji dan Umrah semestinya. Sebagai insan akademik

---

<sup>6</sup> Abdul Djamil et al., *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal. 14.

<sup>7</sup> Abdul Djamil et al., *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal. 12.

sudah seharusnya memiliki sikap kritis terhadap ilmunya sendiri, sehingga dapat terhindar dari sikap solipsistik yang menganggap pendapatnya yang paling benar. Dalam filsafat Ilmu sendiri memiliki cakupan bahasan antara lain: sifat dasar ilmu pengetahuan, metode ilmiah, pranggapan ilmiah, sikap etis dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dari keempat persoalan tersebut akan melahirkan peta pemikiran berikut. Pertama, persoalan Ontologis, seperti sifat dasar ilmu pengetahuan dan asumsi-asumsi atau pranggapan ilmu pengetahuan. Kedua, persoalan epistemologis, berhubungan dengan metode ilmiah. Ketiga aksiologis, seperti persoalan sikap etis dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan ruang kajian di atas kita dapat mengkaji relevansi ilmu manajemen haji dan umrah dengan perkembangan realitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

Akar pohon filsafat adalah bagian yang paling mendasar, seperti halnya akar yang kuat pastilah pohon itu kokoh. Selain harus kuat sebagai pondasi awal dalam berfilsafat, akar dalam pohon filsafat juga bersifat tersembunyi. Tanah yang subur akan memendam dengan sempurna bagian akar. Oleh karena itu tugas seorang filosof adalah memastikan apakah persoalan ontologi, epistemologi, dan aksiologi di dalam sebuah kajian filsafat berada pada tempat yang seharusnya.

Bahwasanya kajian filsafat ontologi memiliki ruang studi kajian tersendiri. Studi kajian tersebut membahas keberadaan sesuatu yang bersifat konkret. Ontologi membahas ruang metafisika mengenai realitas yang berusaha mengungkap ciri-ciri segala yang ada, baik ciri-cirinya yang universal maupun yang khas. Ontologi merupakan himpunan struktur yang primer dan basis jenis-jenis entitas yang dipakai untuk memberikan penjelasan dalam teori itu. Sehingga, landasan ontologis suatu pengetahuan mengacu kepada apa yang digarap dalam penelaahannya, atau apa yang

hendak diketahui melalui kegiatan penelaahan.<sup>8</sup>

Oleh karena itu untuk mengkaji keberadaan ilmu manajemen haji dan umrah. Eksistensi sebuah ilmu menjadi gerbang pembuka kita untuk menelaah perkembangan ruang kajian ilmu manajemen haji dan umrah yang semestinya sehingga sebagai insan akademik yang mengkaji ilmu manajemen haji dan umrah bisa mendapatkan keilmuan sesuai dengan perkembangan realitas dalam penyelenggaraan pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menganggap penting untuk mengkaji ilmu manajemen haji dan umrah maka peneliti mengambil judul "*Kajian Ontologi Ilmu Manajemen Haji dan Umrah*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Kajian Ontologi dalam Ilmu Manajemen Haji dan Umroh?"

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang ruang lingkup kajian ontologi ilmu manajemen haji dan umroh.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Haji dan Umrah khususnya berkaitan dengan kajian ontologi dalam Ilmu Manajemen Haji dan Umroh.

---

<sup>8</sup> Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 23.

**b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kajian ontologi ilmu manajemen haji dan umroh dan sebagai bahan rujukan serta informasi bagi kalangan peneliti berikutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama atau berhubungan dengan masalah kajian ontologi.

**D. Tinjauan Pustaka**

Guna menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Juairiah (2020) “Analisis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Sebuah Kajian dan Informasi Sebuah Kajian Filsafat dan Keislaman).<sup>9</sup> Bertujuan untuk menganalisis filsafat ilmu perpustakaan dan Informasi apakah termasuk dalam kajian ontologi seperti apa, mendeskripsikan apakah ilmu perpustakaan dan informasi termasuk dalam epistemology, dan untuk menganalisis serta mendeskripsikan untuk apa ilmu perpustakaan dalam aspek aksiologi. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan studi literature dengan teknik mengumpulkan data dengan mencari buku, jurnal, artikel, majalah, serta referensi karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama, ilmu perpustakaan dan informasi tidak hanya mengkaji teori-teori ilmu perpustakaan, namun juga ilmu terapan di perpustakaan, dan informasi tentang bentuk media dan sistem bertemunya informasi dalam kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi.

---

<sup>9</sup> Juairiah, “Analisis Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 8 No. 1 (2020), hal. 33–44.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasannya yakni sama-sama mengkaji mengenai ilmu yang berasal dari filsafat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni jurnal penelitian tersebut focus membahas kajian filsafat yang digunakan pada ilmu perpustakaan dan informasi yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus membahas kajian ontologi yang berkaitan dengan ilmu pada program studi manajemen haji dan umrah.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ahyan Yusuf dengan judul “Pendidikan Islam Dalam Paradigma Konseptual Ilmu (Kajian Ontologis Perspektif Historisitas dan Perkembangan Pengetahuan).<sup>10</sup> Bertujuan untuk mencapai pemahaman utuh mengenai ilmu yang menjadikan pendidikan islam sebagai suatu disiplin ilmu yang universal dan bukan parsial. Menggunakan metode penelitian literatur review untuk menjawab problem pada permasalahan penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan sistem dari campuran pengetahuan yang berkesinambungan dengan suatu realita dan adanya pengalaman yang disusun secara sistematis sehingga menjadi satu kesatuan. Oleh karena itu ilmu pengetahuan harus menjadi sebuah rangkaian yang terstruktur guna untuk mendapatkan suatu hasil.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama membahas mengenai kajian filsafat yang memfokuskan pada ontologi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan lebih luas yang akan dilakukan. Penelitian ini membahas mengenai kajian ontologis dalam perspektif historisitas dan perkembangan pengetahuan. Sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>10</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, “Pendidikan Islam Dalam Paradigma Konseptual Ilmu,” *Jurnal Tamaddun – FAI UGM* Vol. 19 No. 1 (2018), hal. 1–14.

dilakukan membahas mengenai konseptual ilmu manajemen haji dan umrah dalam kajian ontologi.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Verdi Yasin, Muhammad Zarlis, dan Mahyuddin K.M. Nasution (2018) “Filsafat Logika dan Ontologi Ilmu Komputer”,<sup>11</sup> Bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang menjadi objek dalam pembahasan suatu ilmu (ontologi), menganalisis bagaimana caranya mendapatkan ilmu (epistemologi), dan menguraikan tujuan ilmu untuk apa (aksiologi). Menggunakan metode penelitian berupa kajian pustaka (library research) dengan hasil penelitian berupa ontologi yang membahas mengenai apa yang menjadi objek dalam pembahasan suatu ilmu jawabannya yakni hakikat, objek, dan filsafat. Kedua, cara memperoleh ilmu dan ukuran kebenaran dalam epistemologi dapat dipahami menggunakan ilmu filsafat, dan ketiga, tujuan ilmu menurut aksiologi yakni menafsirkan dengan matang mengenai masalah yang sedang dihadapi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan ilmu ontologi dalam ruang lingkup penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada ilmu yang akan dikaji, pada penelitian ini mengkaji logika dan ilmu computer pada dimensi ontology, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai program studi manajemen haji dan umrah pada dimensi ontologi.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jamil, Muhammad Sulthon, Ali Murtadho, dan Abdul Sattar (2020) “Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji dan Umrah”.<sup>12</sup> Bertujuan untuk menganalisis apakah ilmu yang digunakan dalam program studi manajemen haji dan umrah pada MHU PTKIN (UIN Walisongo Semarang, UIN Alauddin Makasar, IAIN Bukittinggi, UIN Syarif Hidayatullah, dan UIN

---

<sup>11</sup> Verdi Yasin, Muhammad Zarlis, and Mahyuddin K.M. Nasution, “Filsafat Logika Dan Ontologi Ilmu Komputer,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 2 No. 2 (2018), hal. 68–75.

<sup>12</sup> Abdul Djamil et al., *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang:Fatawa Publishing, 2020), hal.20.

Sunan Gunung Djati) sudah kompatibel dengan tantangan pada penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang semakin tahun semakin kompleks. Menggunakan metode penelitian literatur review dengan penggalan data bersumber pada buku, koran, majalah, internet, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya dilakukan rekonstruksi kurikulum manajemen haji dan umrah, perlunya merekonstruksi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dengan tuntutan kurikulum baru, dan perlunya memetakan kembali profil lulusan dari MHU PTKIN tersebut karena alumni harus bias merefleksikan kebutuhan mendatang dan memiliki kualifikasi pemikir dan pelaku dari penyelenggaraan haji dan umrah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan ilmu pengetahuan yang dijadikan kurikulum pada program studi manajemen haji dan umrah di PTKIN. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yakni, penelitian ini membahas kurikulum saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai ontologi keilmuan pada program studi manajemen haji dan umrah.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Faiz dan Didik Rahwiniyanto (2019) “Humas Dalam Perspektif Ontologis: Tinjauan Fungsional Manajemen Humas”.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tinjauan fungsional manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam perspektif ontologis. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis library research yang dianalisis menggunakan konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinjauan fungsional manajemen dalam humas terdiri dari kegiatan penemuan fakta (*fact finding*), perencanaan (*planning*), komunikasi/pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*).

---

<sup>13</sup> Faiz dan Didik Rahwiniyanto, “Humas Dalam Perspektif Ontologis: Tinjauan Fungsional Manajemen Humas,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 2(2019), hal. 109–120

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas mengenai perspektif ontologi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang akan di kaji dengan perspektif ontologis. Pada penelitian ini mengkaji mengenai fungsional manajemen humas, dan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kajian ontologis pada program studi manajemen haji dan umrah.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Desy Lidya Alsha dan Husni Thamrin (2021) “Konsep Ontologi Dalam Ekonomi Islam”.<sup>14</sup> Bertujuan untuk mendeskripsikan konsep ontologi dalam ekonomi Islam. Menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan metode deskripsi serta analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ontologi merupakan ilmu yang mengkaji mengenai hakikat apa yang akan diteliti. Pendekatan ontologisme dijadikan rujukan untuk menentukan hakikat apa yang akan dikaji, dan ilmu ekonomi Islam merupakan bagian dari ilmu fiqh muamalah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kajian ilmu yang dirujuk yakni ontologis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang dikaji, penelitian ini mengkaji ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kajian manajemen haji dan umrah.

Beberapa literatur tersebut penulis jadikan bahan tinjauan pustaka karena relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, terlepas dari relevannya kajian tersebut, pastinya akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang akan dikaji.

---

<sup>14</sup> Desy Lidya Alsha dan Husni Thamrin, “Konsep Ontologi Dalam Ekonomi Islam,” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 4, No. 2 (2021): 33–42.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menelaah kondisi objek secara alamiah dan digunakan untuk mencari data mendalam.<sup>15</sup> Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari suatu kondisi objek yang alamiah dan pengumpulan datanya akan dicek kevalidannya menggunakan triangulasi serta hasil dari penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasinya.<sup>16</sup> Moleong (2000: 3) menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk teks deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis (lisan) dari informan atau sumber data yang dilakukan wawancara.<sup>17</sup>

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **a. Sumber dan jenis data primer**

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung tanpa adanya pelantara dari orang lain.<sup>18</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil pemikiran tokoh-tokoh pakar ilmu Program Studi Manajemen Haji dan Umrah. Sedangkan jenis data primer pada penelitian ini adalah teks literatur yang sesuai dengan penelitian ini.

---

<sup>15</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press)

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta: 2018). hal. 347

<sup>17</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 3.

<sup>18</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 53.

## **b. Sumber dan jenis data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (informasi yang diperoleh dari orang lain).<sup>19</sup> Sumber data sekunder sebagai penguat data penelitian ini adalah literatur terkait ilmu manajemen haji dan umrah. Sedangkan jenis data sekunder pada penelitian yaitu literatur, dokumentasi serta observasi untuk menghasilkan informasi yang dapat memperjelas informasi yang sudah didapatkan dari sumber data primer.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara yang sudah disusun secara terstruktur yang akan di lakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data secara keseluruhan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **a. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pemantauan, memperhatikan, dan mengamati suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.<sup>21</sup> Metode observasi menjadi salah satu pilihan metode dalam teknik pengumpulan data karena observasi secara metodologis memiliki karakter yang kuat. Metode Observasi sendiri ialah kegiatan untuk mengkaji proses dan perilaku. Dimana metode ini selalumenggunakan mata dan telinga sebagai instrumen untuk merekam data.<sup>22</sup> Metode observasi tidak hanya digunakan pada saat proses

---

<sup>19</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 53.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 138.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133.

<sup>22</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal. 41.

kegiatan pengamatann dan pencatatan, namun observasi juga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi pada fenomena sekitar.<sup>23</sup>

Metode observasi memiliki kegunaan untuk mengamati aktivitas dengan teknik melihat, memperhatikan, dan mencatat fenomena yang dibutuhkan.<sup>24</sup> Penelitian ini membutuhkan teknik observasi yang digunakan untuk melihat secara langsung perubahan yang dilakukan calon jemaah haji.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan penelitian.<sup>25</sup> Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang datanya berupa catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang cukup lama. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendokumentasikan perubahan-perubahan sosial dan keagamaan perilaku dari jemaah haji.

### **4. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data menjadi hal yang penting dalam data hasil penelitian, guna mendapatkan validitas data maka memerlukan teknik pemeriksaan. Uji validitas data hasil observasi serta dokumentasi dalam penelitian ini mempergunakan bahan referensi. Bahan referensi digunakan untuk mendukung pembuktian data-data peneliti yang telah tersaji, seperti

---

<sup>23</sup> Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, *Jurnal At-Taqaddum*, 8 (1), (2016), hal. 42.

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 143.

<sup>25</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 69.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta: 2018), hal. 240.

literatur hasil buah pemikiran tokoh-tokoh pakar Manajemen Haji dan Umrah yang dikuatkan oleh dokumen autentik guna meningkatkan realibilitas data hasil temuan peneliti hingga membuat lebih terpercaya.<sup>27</sup>

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data milik Miles dan Huberman. Dalam buku karya Sugiono, Miles dan Huberman menyebutkan bahwa teknik analisis data mempunyai tiga tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>28</sup>

### **a. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, dan penyerdanaan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah mencari kebutuhan data. Reduksi data dapat dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

### **b. Penyajian data**

Penyajian data merupakan alur terpenting dalam teknik analisis data. Penyajian dilakukan dengan memahami apa yang sedang terjadi pada temuan penelitian, dan akan dituliskan dalam bentuk teks naratif. Tahap ke dua ini yaitu menyajikan data penelitian. Data yang sudah didapatkan kemudian disajikan dengan cara mendisplay data secara sistematis dengan menyajikan transkrip wawancara agar mempermudah untuk memahami dan merencanakan langkah selanjutnya.<sup>29</sup>

### **c. Penarikan kesimpulan**

---

<sup>27</sup> Rifa'i Abubakar, *Prngantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 133.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 95.

Penarikan kesimpulan merupakan proses melakukan tinjauan ulang terhadap temuan penelitian untuk menguji kebenaran dan kecocokan agar data yang di dapatkan benar-benar valid dan tidak dapat diragukan lagi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara terstruktur. Gambaran umum masing-masing bab tersebut sebagaimana dibawah ini:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan terakhir sistematika penulisan secara rinci.

### **Bab II : Kerangka Teori**

Bab ini memuat konsep berpikir peneliti menggunakan teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini. Pada bab ini membahas diantaranya pengertian Kajian Ontologi Ilmu Manajemen Haji dan Umrah yang bersumber dari berbagai literatur.

### **Bab III : Gambaran Umum dan Data Penelitian**

Bab ini mengulas karakteristik obyek penelitian serta pemaparan data sebagai dasar analisis.

### **Bab IV : Analisis Data**

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, data tentang hasil penelitian dimana hasil penelitian ini merupakan yang terpenting dari skripsi.

### **Bab V : Penutup**

Bab ini meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

## **BAB II**

### **IMPLIKASI ONTOLOGI ILMU MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH**

#### **A. Teori Filsafat**

Filsafat ilmu, merupakan salah satu cabang dari rumpun keilmuan filsafat. Agar dapat memahaminya maka perlu telaah secara runtut dari masing-masing kata adapun penjelasannya sebagai berikut :

##### **1. Pengertian Filsafat**

Filsafat berasal dari kata philo yang berarti cinta dan kata shopos yang berarti kebijaksanaan atau hikmah. Mengenai istilah philo terdapat sebuah catatan. Kata “cinta” merujuk kepada panggilan hati nurani untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan penuh kesadaran, tanpa paksaan dari luar. Itulah sebabnya orang yang melakukan kegiatan mencari kebenaran atau filosof adalah orang yang pola hidupnya amat unik. Berdasarkan pendekatan bahasa tersebut, filsafat berarti kegiatan mencari kebenaran atau pengetahuan, dengan pengetahuan akan menjadi dasar bagi seseorang untuk bertindak bijaksana. Secara terminologis, filsafat dipahami sebagai kegiatan berpikir yang dilakukan secara mendalam, sistematis, radikal dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti atau hakikat segala sesuatu yang ada.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian ini, filsafat memiliki tiga ciri pokok yang menjadi pertanda bahwa sebuah pemikiran disebut pemikiran filsafat. Pertama, adanya unsur berpikir (menggunakan akal), sehingga filsafat berarti kegiatan berpikir. Kedua, adanya unsur tujuan hendak dicapai melalui kegiatan berpikir tersebut, yaitu mencari hakikat terdalam atau intisari mengenai segala sesuatu. Dalam hal ini filsafat bisa saja berpikir mengenai sesuatu yang bersifat material atau sesuatu

---

<sup>30</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Jilid I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hal 58.

yang konkret, tetapi yang ingin diketahui filsafat adalah hakikat mengenai materi tersebut atau bagiannya yang abstrak. Ketiga, unsur yang menjadi bagian dari berpikir tersebut yaitu mendalam. Dengan ini filsafat berarti berpikir sungguh-sungguh untuk menemukan substansi yang paling dalam dan tidak berhenti sebelum yang dipikirkan terpecahkan.

Selain itu, ciri-ciri berpikir filsafat juga dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, sistematis artinya filsafat menggunakan aturan-aturan tertentu yang dijelaskan dalam logika. Kedua, radikal artinya menulik sampai kepada inti permasalahan. Ketiga, universal artinya pikiran tersebut tidak ditentukan untuk suatu kelompok atau teritorial tertentu.

## **2. Pengertian Ilmu**

Kajian filsafat ilmu, istilah ilmu (*science*) dikonsepsikan secara berbeda dengan istilah pengetahuan (*knowledge*). Endang Saifuddin Anshari, mengartikan pengetahuan hanya sebatas pengetahuan tentang hal-hal yang berlaku umum, serta bersifat tetap dan pasti, terutama digunakan untuk keperluan sehari-hari, dapat dimaknai sebagai sesuatu yang universal.<sup>31</sup>

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan keadaan mental (*mental state*) dan mengetahui sesuatu identik dengan menyusun pendapat tentang sesuatu tersebut atau menyusun gambaran dalam akal tentang sesuatu yang berada diluar akal. Jadi, pengetahuan adalah terminologi generik yang mencakup segenap cabang pengetahuan yang dimiliki manusia.

Sementara itu, ilmu merupakan kumpulan pengetahuan yang mempunyai karakteristik dan persyaratan-persyaratan khusus, antara lain harus sistematis rasional, empiris, umum dan kumulatif. Ilmu

---

<sup>31</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama*, (Surabaya : Bina Ilmu,1987), Cet.7, hal.176.

merupakan lukisan dan keterangan yang lengkap dan konsisten mengenai hal-hal yang menjadi objek studi, dalam suatu ruang dan waktu tertentu sejauh berada dalam jangkauan pemikiran dan penginderaan manusia. Definisi ini sangat di tekankan pada pentingnya pemikiran (*rasionalisme*) dan penginderaan (*empirisme*) dalam proses merumuskan suatu ilmu.

**Tabel 2.1**  
**Konstruksi Perbedaan**  
**Pengetahuan dan Ilmu dalam Filsafat Ilmu**

Pengetahuan	Ilmu
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Umum</li> <li>- Pengalaman sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Khusus</li> <li>- Sistematis</li> <li>- Metode Ilmiah</li> <li>- Dapat Diukur Kebenarannya</li> </ul>

### 3. Pengertian Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu merupakan cabang pengetahuan filsafat yang menelaah secara sistematis mengenai sifat dasar, metode, konsep dan peranggapan ilmu pengetahuan serta letaknya dalam kerangka umum dari cabang pengetahuan intelektual. Sementara itu objek formal filsafat ilmu adalah hakikat (esensi) ilmu pengetahuan; seperti apa hakikat ilmu itu sesungguhnya (landasan ontologis), bagaimana cara memperoleh kebenaran ilmiah (landasan epistemologi) dan apa fungsi ilmu pengetahuan bagi manusia (landasan aksiologis).<sup>32</sup>

Menurut Rosenberg *philosophy deals with two sets of questions: First, the questions that science—physical, biological, social, behavioral. Second, the questions about why the sciences cannot answer the first lot of questions..* Dikatakan bahwa filsafat dibagi dalam dua buah pertanyaan utama, pertanyaan pertama adalah persoalan tentang

---

<sup>32</sup> Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 10.

ilmu (fisika, biologi, sosial dan budaya) dan yang kedua adalah persoalan tentang duduk perkara ilmu yang itu tidak terjawab pada persoalan yang pertama. Dari narasi ini ada dua buah konsep filsafat yang senantiasa dipertanyakan yakni tentang apa dan bagaimana. Apa itu ilmu dan bagaimana ilmu itu disusun dan dikembangkan.

Ini hal sangat mendasar dalam kajian dan diskusi ilmiah dan ilmu pengetahuan pada umumnya. yang satu terjawab oleh filsafat dan yang kedua dijawab oleh kajian filsafat ilmu. Beberapa penjelasan mengenai filsafat tentang pengetahuan. Dipertanyakanlah hal-hal misalnya : Apa itu pengetahuan? Dari mana asalnya? Apa ada kepastian dalam pengetahuan, atau semua hanya hipotesis atau dugaan belaka? Teori pengetahuan menjadi inti diskusi, apa hakekat pengetahuan, apa unsur-unsur pembentuk pengetahuan, bagaimana menyusun dan mengelompokkan pengetahuan, apa batas-batas pengetahuan, dan juga apa saja yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan. Disinilah filsafat ilmu memfokuskan kajian dan telaahnya. Yakni pada sebuah kerangka konseptual yang menyangkut sebuah system pengetahuan yang di dalamnya terdapat. hubungan relasional antara, pengetahuan yang mengetahui (*the knower*) dan yang diketahui (*the known*) dan juga antara pengamat (*the observer*) dengan yang diamati (*the observed*).<sup>33</sup>

Jujun kemudian menjelaskan secara rinci beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu yang menjadi problem utama filsafat ilmu.<sup>34</sup>

- a. Problem ontologis meliputi: apa yang di telaah ilmu? bagaimana wujud hakiki dari objek tersebut? bagaimana hubungan antara objek dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa dan mengindra) yang membuahkan pengetahuan?

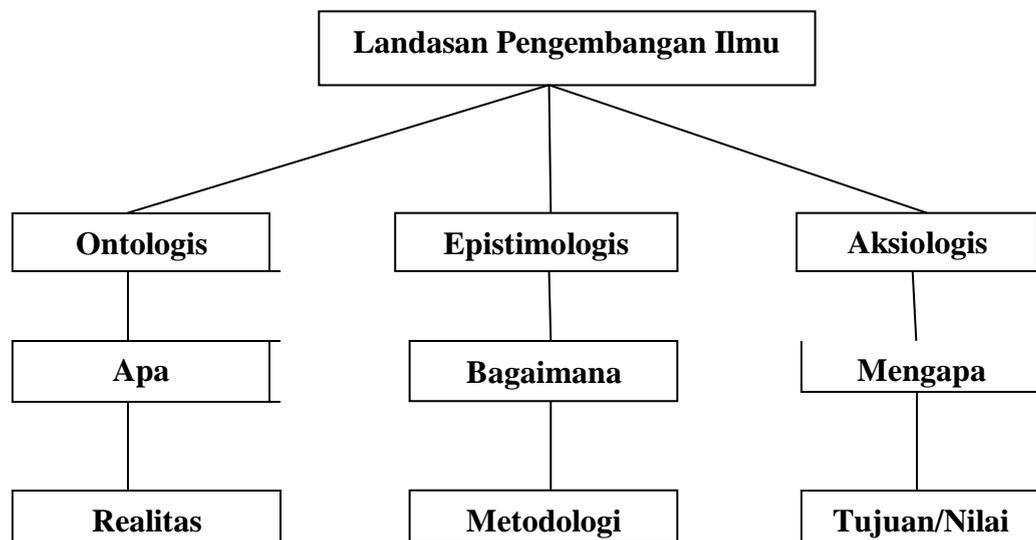
---

<sup>33</sup> Alex Rosenberg, *Philosophy of Science A contemporary Introduction*, (New york; Routledge, 2010), hal. 05.

<sup>34</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hal. 35.

- b. Problem epistemologis meliputi : bagaimana proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan yang berupa ilmu? bagaimana prosedurnya? hal-hal apayang harus diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar? apa yang dimaksud dengan kebenaran itu sendiri? apa kriterianya? cara, sarana dan teknik yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu ?
- c. Problem aksiologis meliputi : untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan? bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral? Bagaimana penentuan objek telaah berdasarkan pilihan-pilihan moral? Bagaimana kaitan antara teknik prosedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moraal atau profesional?

Gambar. 2.2  
Landasan Pengembangan Ilmu dalam Kacamata Filsafat



## **B. Teori Ontologi**

### **1. Pengertian Ontologi**

Ontologi berasal dari bahasa Yunani *ontos* (ada, keberadaan) *logos* (studi, ilmu tentang). Dari asal kata itu terbentuklah kata ontologi yang memiliki salah satu arti yaitu cabang filsafat yang menyelidiki apa yang dikaji oleh suatu pengetahuan. Berdasarkan Suriasumantri (1993) bahwa ontologi adalah sesuatu yang menyangkut hakikat apa yang akan dikaji.

Menurut Suriasumantri (1985) ontologi membahas tentang apa yang ingin kita ketahui, seberapa jauh kita ingin tahu, atau, dengan kata lain suatu pengkajian mengenai teori tentang “ada”. Telaah ontologis akan menjawab pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah obyek ilmu yang akan ditelaah
2. Bagaimana wujud yang hakiki dari objek tersebut
3. Bagaimana hubungan antara obyek tadi dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa, dan mengindera) yang membuahkan pengetahuan.

Adapun Soetriono & Hanafie (2007) berpendapat ontologi merupakan asas dalam menerapkan batas atau ruang lingkup wujud yang menjadi obyek penelaahan (obyek ontologis atau obyek formal dari pengetahuan) serta penafsiran tentang hakikat realita (metafisika) dari obyek ontologi atau obyek formal tersebut dan dapat merupakan landasan ilmu yang menanyakan apa yang dikaji oleh pengetahuan dan biasanya berkaitan dengan alam kenyataan dan keberadaan.

Sedangkan pandangan Liang Gie menjelaskan ontologi adalah bagian dari filsafat dasar yang mengungkap makna dari sebuah eksistensi yang pembahasannya meliputi persoalan-persoalan:

1. Apakah artinya ada, hal ada?
2. Apakah golongan-golongan dari hal yang ada?

3. Apakah sifat dasar kenyataan dan hal ada?
4. Apakah cara-cara yang berbeda dalam mana entitas dari kategori-kategori logis yang berlainan (misalnya objek-objek fisis, pengertian universal, abstraksi dan bilangan) dapat dikatakan ada?

Loren Bagus juga menyebutkan beberapa pengertian ontologi antara lain sebagai cabang yang mencoba untuk:<sup>35</sup>

1. Melukiskan hakikat ada yang terakhir (yang satu, yang absolut)
2. Menunjukkan bahwa segala hal tergantung pada eksistensinya
3. Menghubungkan tindakan dan pikiran manusia yang bersifat individual.

Abraham Calovius menggunakan istilah ontologi dalam pengertian metafisika. Begitu pula dengan Christian Wolf juga mengidentifikasi ontologi ini sebagai metafisika umum yang membicarakan tentang ada (*being*). Metafisika sendiri adalah cabang filsafat yang membahas persoalan tentang keberadaan (*being*) dan eksistensi (*existence*). Archie J. Bahm mengatakan bahwa metafisika merupakan suatu penyelidikan pada masalah perihal keberadaan. Dalam metafisika, orang berupaya menemukan bahwa keberadaan itu memiliki suatu yang kodrati, yakni karakteristik umum, sehingga metafisika menjadi sebuah penyelidikan kearah kodrati eksistensi. Seorang metafisikus cenderung mengarahkan penyelidikan pada karakteristik eksistensi yang universal seperti kategori.

Dapat disimpulkan bahwa ontologi merupakan suatu teori tentang makna dari suatu objek, properti dari suatu objek, serta relasi objek tersebut yang mungkin terjadi pada suatu domain pengetahuan. Ontologi menjadi suatu studi tentang ada dan bagian dari filsafat yang mencari tentang hakikat dari sesuatu.

---

<sup>35</sup> Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 12.

Menurut Kuntowibisono fungsi ontologi dapat diklasifikasi sebagai berikut :

a. Ontologi sebagai Kajian

Ontologi meliputi permasalahan apa hakikat ilmu itu, apa hakekat kebenaran dan kenyataan yang *inheren* dengan pengetahuan itu, yang tidak terlepas dari pandangan tentang apa dan bagaimana yang ada (*being*) itu. Paham idealisme atau spiritualisme, materialisme, dualisme, pluralisme dan seterusnya merupakan paham ontologis yang akan menentukan pendapat dan bahkan keyakinan kita masing-masing tentang apa dan bagaimana kebenaran dan kenyataan yang hendak dicapai oleh ilmu itu.<sup>36</sup>

Louis O. Kattsoff membagi ontologi dalam tiga bagian meliputi; ontologi bersahaja, ontologi kuantitatif dan kualitatif, serta ontologi monistik. Dikatakan ontologi bersahaja sebab segala sesuatu dipandang dalam keadaan sewajarnya dan apa adanya. Dikatakan ontologi kuantitatif karena dipertanyakannya mengenai tunggal atau jamaknya dan dikatakan ontologi kualitatif juga berangkat dari pertanyaan: apakah yang merupakan jenis kenyataan itu. Sedangkan ontologi monistik adalah jika dikatakan bahwa kenyataan itu tunggal adanya; keanekaragaman, perbedaan dan perubahan dianggap semu belaka.<sup>37</sup>

Dengan demikian, ontologi adalah cabang metafisika mengenali realitas yang berusaha mengungkap ciri-cirinya yang universal maupun khas ontologi merupakan himpunan struktur yang primer dan basis jenis-jenis entitas yang dipakai untuk memberikan penjelasan dalam teori itu. Jadi, landasan ontologis suatu pengetahuan

---

<sup>36</sup> Koentowibisono, *Ilmu Dalam Perspektif Moral, Sosial Dan Politik* (Jakarta: Gramedia, 1988), hal. 7.

<sup>37</sup> Soejono Soemargono, *Pengantar Filsafat / Louis O. Kattsoff: Sebuah Buku Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hal. 192.

mengacu kepada apa yang digarap dalam penelaahannya, atau apa yang hendak diketahui melalui kegiatan penelaahannya.

b. Ontologi sebagai Metode Analisis

Lorens Bagus memperkenalkan tiga tingkat abstraksi dalam ontologi, yaitu abstraksi fisik, abstraksi bentuk, dan abstraksi metaphisik. Abstraksi fisik menampilkan keseluruhan sifat khas suatu obyek; sedangkan abstraksi bentuk mendeskripsikan sifat umum yang menjadi ciri semua sesuatu yang sejenis. Abstraksi methapisik mengetengahkan prinsip umum yang menjadi dasar dari semua realitas. Abstraksi yang dijangkau oleh ontologi adalah abstraksi metaphisik.<sup>38</sup>

## 2. Pembidangan dalam Ontologi

Setiap ilmu pengetahuan memiliki objek tertentu yang menjadi lapangan penyelidikan atau lapangan studinya. Objek ini diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang, metode, dan sistem tertentu. Adanya objek menjadikan setiap ilmu pengetahuan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Objek filsafat ilmu adalah sesuatu yang merupakan bahan dari suatu penelitian atau pembentukan pengetahuan. Objek studi filsafat ilmu dibagi menjadi dua<sup>39</sup> :

a. Objek Material

Objek material adalah suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan itu. Objek material juga adalah hal yang diselidiki, dipandang, atau disorot oleh suatu disiplin ilmu. Objek material mencakup apa saja, baik hal-hal konkret ataupun hal yang abstrak. Objek material dari filsafat adabeberapa istilah dari para cendikiawan, namun semua itu sebenarnya tidak ada

---

<sup>38</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal 120.

<sup>39</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal 140.

yang bertentangan.

Objek material filsafat ilmu overlap dengan semua ilmu, yaitu membahas fakta dan kebenaran semua disiplin ilmu, serta konfirmasi dan logika yang digunakan semua disiplin ilmu. Objek material suatu bahanyang berupa benda, barang, keadaanatau hal yang dikaji<sup>40</sup>. Objek material adalah suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan itu sendiri. Objek material juga adalah hal yang diselidiki, dipandang, atau disorot olehsuatu disiplin ilmu. Objek material mencakup apa saja, baik hal-hal kongkret ataupun hal yang abstrak. Selain itu, objek materi adalah sasaranmaterial suatu penyelidikan, pemikiran, atau penelitian keilmuan. Iabisa berupa apa saja baik apakah benda-benda material atau benda- benda non material. Ia tidak terbatas pada apakah hanya di dalam kenyataankongkret seperti manusia ataupun alamsemetesta ataukah hanya di dalam realitas abstrak seperti Tuhan atau sesuatu yang bersifat ilahiah lainnya.

Lebih dalam lagi bahwa objek material adalah segala sesuatu yang ada, baik yang ada dalam pikiran, ada dalam kenyataan maupun ada dalam kemungkinan. Segala sesuatu yang adaitu di bagidua, yaitu :

- 1) Ada yang bersifat umum (ontologi), yakni ilmu yang menyelidiki tentang hal yang ada pada umumnya.
- 2) Ada yang bersifat khusus yang terbagi dua yaitu ada secaramutlak (theodicae) dan tidak mutlak yang terdiri dari manusia (antropologi metafisik) dan alam (kosmologi).

Obyek material adalah eksisten konkret yang seutuhnya merupakan sasaran intensionalitas subyek, sedangkan obyek formal

---

<sup>40</sup> Arif Rohman, Rukiyati dan L. Andriani, *Epistemologi dan Logika : Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan*(Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2018), hal 111.

adalah ciri atau aspek khusus (bentuk) yang ditonjolkan untuk menyimak keutuhan itu. Sebagai contoh manusia adalah obyek material sedangkan ilmu kedokteran, ilmu psikologi, ilmu seni, dan lain-lain yang merupakan kajian berdasarkan konteks dari obyek material manusia itu menjadi obyek formal. Bila ada objek yang akan diteliti (dalam hal ini manajemen haji dan umrah) maka tentunya ada ilmu yang mengkaji objek tersebut ataupun dapat dikembangkan ilmu baru yang mengkaji objek tersebut.

**b. Objek Formal**

Objek formal filsafat ilmu adalah sudut pandang dari mana sang subjek menelaah objek materialnya. Objek formal filsafat ilmu adalah hakikat ilmu pengetahuan artinya filsafat ilmu lebih menaruh perhatian terhadap problem mendasar ilmu pengetahuan, seperti apa hakikat ilmu pengetahuan, bagaimana cara memperoleh kebenaran ilmiah dan apa fungsi ilmu itu bagi manusia. Problem inilah yang di bicarakan dalam landasan pengembangan ilmu pengetahuan yakni, landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis. Objek formal filsafat ilmu merupakan sudut pandangan yang ditujukan pada bahan dari penelitian atau pembentukan pengetahuan itu, atau sudut dari mana objek material itu di sorot.

Objek formal filsafat ilmu adalah sudut pandang yang ditujukan pada bahan dari penelitian atau pembentukan pengetahuan itu, atau sudut dari mana objek material itu disorot.<sup>41</sup> Dalam praktiknya, obyek formal adalah pusat perhatian dalam penelaah ilmuwan terhadap fenomena itu, yang merupakan perpaduan antara obyek material dan obyek formal sehingga merupakan topik utama yang dibahas dalam pengetahuan ilmiah sebagai objek yang sebenarnya dari cabang ilmu yang bersangkutan.

---

<sup>41</sup> Surajiyo, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). hal 07.

Pada lain sisi, objek formal adalah sosok objek material yang dilihat dan didekati dengan sudut pandang dan perspektif tertentu atau dalam istilah lain kemampuan berpikir manusia dalam memperoleh pengetahuan yang benar. Sementara objek formal adalah cara pandang tertentu, atau sudut pandang tertentu yang dimiliki serta yang menentukan satu macam ilmu.

Berdasarkan keterangan di atas objek formal filsafat ilmu Manajemen Haji dan Umrah adalah telaah filsafat tentang fakta dan kebenaran, serta telaah filsafat tentang konfirmasi dan logika. Fakta dan kebenaran menjadi objek formal substantif, sedangkan konfirmasi dan logika menjadi objek formal instrumentatif dalam studi ilmu Manajemen Haji dan Umrah.

## **C. Teori Manajemen Haji dan Umrah**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* berasal dari bahasa Italia, *maneggio* yang diadopsi dari Bahasa Latin, *managiare*, dan berasal dari kata *manus*, yang berarti tangan.<sup>42</sup> Secara terminologi, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan oleh para anggota

---

<sup>42</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal.52.

organisasi, serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Unsur atau komponen merupakan bagian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Abdul Syani membagi unsur alat manajemen (tool of manajemen) kedalam enam bagiandiantaranya:

- a. *Man*, yakni tenaga kerja manusia, berupa Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga, SDM yang ada akan berpengaruh pada lancar atau tidaknya manajemen lembaga dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan.
- b. *Money*, yakni pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donator yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses dakwah. Dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan.
- c. *Methods*, yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan.
- d. *Materials*, yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.
- e. *Machines*, yakni alat-alat yang diperlukan yang bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia.
- f. *Market*, yakni tempat untuk menawarkan hasil produksi, misi sebuah lembaga dapat diterima oleh masyarakat sehingga pada gilirannya masyarakat dapat menerima produk yang telah diciptakan.<sup>43</sup>

## **2. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dimulai dari planning,

---

<sup>43</sup> Abdul Sani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 2007).

organizing, actuating, dan controlling. Sedangkan menurut Jhon Mee dalam Tata Sukayat (2016), fungsi manajemen, terdiri dari *planning*, *organizing*, *motivating* dan *controlling*. Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol menjelaskan ada lima fungsi manajemen, yaitu: *planning*; *organizing*; *commanding*; *coordinatin*; dan *controlling*. Fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya harus dilaksanakan secara berurutan agar proses manajemen dapat terlaksana dengan baik.<sup>44</sup>

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilakukan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen tak lain adalah untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri dari (POAC) yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan berarti penentuan program tenaga kerja yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan oleh lembaga. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikerjakan selama suatu jangka waktu yang akan datang

---

<sup>44</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal. 62.

dan apa yang dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai. Baik tujuan maupun rencana, keduanya dapat untuk jangka panjang dan dapat juga untuk jangka pendek. Rencana jangka pendek meliputi jangka satu atau dua tahun sedangkan rencana jangka panjang meliputi lima sampai sepuluh tahun mendatang. Setiap perencanaan yang baik didalamnya memuat atau menjawab enam unsur, yang dikenal dengan 5W + 1H yaitu:

*What will be done* (apa yang akan dikerjakan)

*Why will it be done* (mengapa dikerjakan)

*Where will it be done* (dimana akan dikerjakan)

*When will it be done* (kapan akan dikerjakan)

*Who will do it* (siapa yang akan mengerjakan)

*Will do it* (bagaimana akan dikerjakan)

Perencanaan Bimbingan manasik haji jamaah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang nantinya akan dilakukan dalam rangka penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan yang penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Pengorganisasian (*organizing*) adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerja, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Fungsi manajemen yang kedua ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan (dan

kemudian memimpin) tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan Pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Jadi pengorganisasian dalam bimbingan manasik haji ini merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi kegiatan-kegiatan manasik haji dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi ataupun petugas penyelenggara ibadah haji.<sup>45</sup>

### **c. Penggerakan**

Penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan - keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metodedan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut. Penggerakan adalah disebut juga gerakan, mencakup kegiatan yang dilaksanakan seorang manajer untuk mengambil dan melanjutkan kegiatan tersebut yang ditetapkan oleh unsurunsur perencanaan danpengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Penggerakan dalam bimbingan manasik haji ini bermaksud untuk meminta tindakan para pelaksana atau para penyelenggara

---

<sup>45</sup> Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hal. 167.

ibadah haji untuk melakukan kegiatan- kegiatan dalam rangka mencapai tujuan apa yang diinginkan bersama.

Undang-undang nomor 8 tahun 2019 pasal 3 menegaskan bahwa penyelenggaraan haji dan umrah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jamaah haji dan jamaah umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat. Serta memiliki tujuan dalam mewujudkan kemandirian dan ketahanan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Jamaah haji yang mandiri artinya jamaah haji yang dapat melaksanakan seluruh rangkaian ibadah hajinya secara mandiri tanpa ketergantungan kepada perorangan maupun kelompok.

Kemandirian jamaah haji terwujud dalam indikasi lima kemampuan atau biasa disebut dengan 5M, yaitu ; pertama, mampu menguraikan tata cara ibadah haji (*tamattu'*, *qiran*, dan *ifrad*) syarat rukun wajib sunnah dan larangan dalam proses ibadah haji; kedua, mampu menyebutkan proses perjalanan ibadah haji; ketiga, mampu memahami hikmah ibadah haji; keempat, mampu menjaga kesehatan dan keamanan diri sendiri; kelima, mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri selama proses perjalanan ibadah haji.<sup>46</sup>

Kompleksitas permasalahan dalam penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun, menuntut lahirnya sistem manajemen yang mampu mengakses segenap fungsi-fungsi manajerial seperti, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta adanya pengawasan guna mencapai penyelenggaraan haji yang aman, lancar, aman, tertib, teratur dan ekonomis. Secara singkat dapat dikatakan manajemen haji diperlukan untuk terciptanya

---

<sup>46</sup> Joko Tri Haryanto, Anasom, Mahlail Syukur, Iman Fadhilah dan Mustaghfirin, *Panduan Perjalanan Jemaah Haji: Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hal.31.

penyelenggaraan haji yang efektif, efisien dan rasional.<sup>47</sup>

Secara garis besar, manajemen haji memiliki enam tugas pokok yakni:

1. Membangun hubungan kenegaraan, dalam ranah diplomatik dengan negara tujuan haji, yakni Saudi Arabia
2. Menyusun rencana dan program agar berada dalam bingkai tujuan dan misi pelaksanaan haji secara keseluruhan.
3. Bertanggungjawab atas keseluruhan aspek penyelenggaraan haji.
4. Menyelenggarakan operasional haji dengan aman.
5. Mengomodasi perbedaan keagamaan yang dianut masyarakat dan besarnya jumlah jemaah haji dengan porsi yang terbatas.
6. Pelestarian nilai-nilai dalam ikatannya dengan hubungan sosialkemasyarakatan

Sisi lain yang dikedepankan adalah prinsip-prinsip yang dapat membuat penyelenggaraan haji berada pada resonansi kemajuan teknologi dan kecendrungan internasionalisasi dan globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai. Pada akhirnya sebuah penyelenggaraan itu mampu adaktif, inisiatif, kreatif dan inovatif itulah sebuah tawaran pikir yang dilakukan Ahmad Nidjam dan Alatif Hanan dalam bukunya yang diberi judul *Manajemen Haji*.

Menurut Statblad van Nederlandesch tahun 1859, jumlah haji Indonesia itu sudah mencapai 12.985 orang. Melihat banyaknya haji ketika itu pemerintahan Hindia Belanda mulai secara terselubung melakukan kendali. Jumlah jemaah haji dibatasi, bahkan mengeluarkan ordonansi yang berisi:

---

<sup>47</sup> Ahmad Zuhdi, *Buku Ajar Manajemen Haji dan Umrah*. (Kerinci: Kencana, 2020), hal 62.

- a. Calon jemaah haji diwajibkan memiliki surat keterangan dari Bupati.
- b. Sekembali dari tanah air, jemaah haji harus menjalani ujian haji, sebagai bukti dia telah benar-benar menunaikan ibadah haji.
- c. Setelah lulus ujian, maka jemaah haji diperbolehkan menyandang gelar dan memakai busana khusus haji.<sup>48</sup>

Dari ordinansi itu dapat kita ketahui bahwa pemerintahan Hindia Belanda mulai khawatir jika jemaah haji terlalu banyak akan membentuk pan islamisme. Jika demikian dapat membahayakan pemerintahan Hindia Belanda.

Melihat histori ini dari dahulu animo jemaah haji indonesia sungguh sangat besar dan sangat di perlukan pola pengelolaan yang sangat matang, efektif dan efisien sehingga tercipta penyelenggaraan haji yang aman dan menghasilkan jemaah yang mandiri.

Dari keterangan diatas maka kegiatan manajemen haji dan umrah ialah sebuah proses yang khas, terdiri atas tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian yang di lakukan untuk mencapai pembinaan, pelayanan, serta perlindungan jemaah haji dan umrah agar dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat.

#### **d. Pengawasan**

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa

---

<sup>48</sup> Ahmad Zuhdi, *Buku Ajar Manajemen Haji dan Umrah*. (Kerinci: Kencana, 2020), hal 65.

yang sedang dilakukan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi ataupun petugas penyelenggara ibadah haji.

Bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>49</sup> Jadi yang dimaksud pengawasan dalam bimbingan manasik haji mandiri merupakan proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas pembinaan manasik haji tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sehingga dapat mengetahui apakah perencanaan yang telah ditetapkan sesuai dengan pelaksanaan, dan perlu adanya kontrol sedini mungkin. Hal ini untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau tidak, sehingga tujuan bimbingan manasik haji mencapai sasaran dengan efektif dan efisien.

### **3. Manajemen Haji dan Umrah**

Manajemen haji dan umrah mengandung arti sebagai suatu proses kerja kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pelaksanaan ibadah haji yang mabrur dunia dan akhirat. Manajemen haji dan umrah juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pelaksanaan ibadah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.

Proses ibadah haji dapat dilakukan pada bulan yang tertentu sahaja yaitu dari bulan *Syawal*, *Dzul qa'dah* dan *Dzul hijjah* daripada *taqvim Hijriyah*. Hal ini dijelaskan dalam AlQuran: "*Musim haji itu adalah beberapa bulan yang telah ditentukan.*" (QS. Al-Baqarah:

---

<sup>49</sup> Ahmad Zuhdi, *Buku Ajar Manajemen Haji dan Umrah*. (Kerinci: Kencana, 2020), hal 67.

197)<sup>50</sup>.

Pelaksanaan ibadah haji hanya dapat dilakukan di tanah suci, dengan melakukan beberapa bentuk ibadah seperti *thawaf* (berjalan sekeliling kabah tujuh kali), *sa'i* (berjalan tujuh kali dari Safa ke Marwa), *wukuf* (berdiam) di Arafah, *mabit* (bermalam) di Mudzdalifah, melontar *jumrah* dan *mabit* (bermalam) di Mina, menyembelih hewan qurban, *tahallul* (menggunting rambut) dan *thawaf* kedua (*thawaf ifadhah*) sebagai bagian dari aktiviti ibadah yang dilakukan dengan niat hanya kepada Allah, mencari keridhaan Allah untuk mengingatkan kaum muslimin kepada sejarah nabi Ibrahim a.s. Berdasarkan sejarah tersebut, maka ibadah haji juga disebut dengan panggilan nabi Ibrahim, sebab dalam sejarahnya mereka yang datang adalah mereka yang menyambut panggilan Ibrahim sewaktu beliau menyeru manusia.

Tujuan daripada ibadah haji adalah agar manusia dapat melihat manfaat dan hikmah pelajaran yang terdapat di dalam pelaksanaan ibadah tersebut, disamping untuk bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan dengan cara berqurban. Ibadah haji adalah ibadah mulia sebab disana terdapat banyak pelajaran yang dapat membentuk manusia menuju kepada kesempurnaan hidup bagi seseorang dalam melaksanakan tugas suci sebagai hamba Allah. Itulah sebabnya dalam Al-Quran dinyatakan bahwa melakukan ibadah haji adalah sebuah upaya untuk mencari kesempurnaan.

Agar kehadiran dan kedatangannya di tanah haram dapat memberikan makna dan manfaat yang positif, tentu hal ini sangat ditentukan oleh niat yang ditanamkan dalam hati masing-masing. Mencari kesempurnaan hidup dengan menghindari diri dari segala keburukan dan dengan bekal taqwa inilah yang perlu didapat daripada pelajaran di tanah suci, dengan cara mencontoh kehidupan para nabi

---

<sup>50</sup> Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Garut:Jumaanatul Ály-ART, 2021). hal. 43.

dan rasul sejak dari Nabi Adam, Nabi Ibrahim, dan Nabi Muhammad SAW. Inilah maksud dan tujuan dari disyariatkan ibadah haji dengan cara mengunjungi tanah suci, tanah para nabi dan rasul.

Ihram adalah lambang kesucian diri, itulah sebabnya dalam ihram kita memakai pakaian yang suci dan bersih. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang suci tanpa dosa. Setelah baligh dan dewasa, manusia menjalani kehidupan dengan memilih jalan hidup. Jika hidupnya dengan hidayah Allah maka dia telah dapat menjaga kesucian diri tetapi jika dia hidup dengan mengikuti nafsu dan rayuan setan berarti dia telah mengotori kesucian dirinya sendiri. Segala perbuatan manusia itu harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah. Sebab itulah maka setiap umat muslim pasti akan meninggalkan urusan duniawi saat melaksanakan ibadah haji dan umrah, untuk khusyuk beribadah kepada-Nya.

Sepatutnya manusia yang dilahirkan dalam keadaan suci ini harus dapat kembali kepada Tuhan, menghadap kepada-Nya juga dalam keadaan suci. Kesucian diri inilah yang merupakan kehormatan seorang muslim. Menghadap Tuhan dalam keadaan suci ini merupakan cara untuk mendapatkan kesempurnaan hidup. Itulah sebabnya sebelum menghadap Allah, mengunjungi baitullah, jamaah haji perlu melakukan ihram dengan pakaianyang suci dan bersih. Sebelum menghadap Allah, manusia perlu mensucikan dirinya terlebih dahulu, mensucikan badannya, mensucikan hatinya, mensucikan pikirannya, mensucikan hartakekayaannya, dan mensucikan seluruh kehidupannya. Kesucian diri dalam menghadap Tuhan adalah syarat mutlak sebab Tuhan yang Maha Suci hanya menerima sesuatu yang suci. Kesucian diridan siap untuk menghadap Ilahi inilah makna daripada ihram bagi jamaah haji dan umrah.

Pengertian dan sejarah awal tentang ibadah haji dan umrah

dalam Jurnal karya Muhammad Nuri dan buku Quraish Shihab dituliskan yang bersumber dari kitab “Fiqh Al-Hajj” disampaikan arti dari haji secara bahasa yaitu Al-Qasd artinya berhajat dan berkehendak. Secara istilah arti haji adalah berhajat mengunjungi Baitullah al-Haram untuk mengerjakan ibadah sebagai kewajiban dalam rukun Islam kelima terhadap perintah Allah. Imam Ibnu Qudamah menyatakan makna haji adalah melakukan perjalanan menuju Baitullah (rumah Allah) dengan niat menunaikan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam. Ibadah Haji merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan setiap umat muslim sesuai rukun Islam dengan melaksanakan beberapa amalan tertentu seperti yaitu wuquf di Arafah, thawaf, sa’i dengan syarat tertentu.<sup>51</sup>

Ibadah haji dan umrah merupakan ibadah yang perlu persiapan yang maksimal, terutama mengkondisikan ruh ilahiah yang tidak mudah, maka perlu di topang oleh persiapan materi, fisik jasmani, dan kesiapan mental psikologis yang baik. Dimulai dari sejak sebelum berangkat, selama perjalanan, saat waktu melaksanakan ibadah haji sampai setelah pulang kembali ke tanah air. Untuk mencapai suksesti tersebut perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin dan kerjasama semua elemen dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

#### **4. Dasar Penyelenggaraan Haji dan Umrah**

Ibadah Haji dalam konteks kehidupan bernegara merupakan salah satu hak setiap warga Negara untuk menjalankan keyakinan agamanya sebagaimana telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 E ayat (1) “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal

---

<sup>51</sup> Muhammad Nuri, “Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia,” *Filsafat Dan Budaya Hukum* (2014).

di wilayah Negara dan meninggalkannya serta berhak kembali,” Pasal 29 ayat (2) “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.”

Undang-undang nomor 8 tahun 2019 pasal 3,<sup>52</sup> menegaskan bahwa penyelenggaraan haji dan umrah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jamaah haji dan jamaah umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat. Serta memiliki tujuan dalam mewujudkan kemandirian dan ketahanan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Jamaah haji yang mandiri artinya jamaah haji yang dapat melaksanakan seluruh rangkaian ibadah hajinya secara mandiri tanpa ketergantungan kepada perorangan maupun kelompok.

Kemandirian jamaah haji terwujud dalam indikasi lima kemampuan atau biasa disebut dengan 5M, yaitu ; pertama, mampu menguraikan tata cara ibadah haji (*tamattu'*, *qiran*, dan *ifrad*) syarat rukun wajib sunnah dan larangan dalam proses ibadah haji; kedua, mampu menyebutkan proses perjalanan ibadah haji; ketiga, mampu memahami hikmah ibadah haji; keempat, mampu menjaga kesehatan dan keamanan diri sendiri; kelima, mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri selama proses perjalanan ibadah haji.<sup>53</sup>

Peraturan Menteri Agama lebih lanjut di singkat PMA Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021<sup>54</sup> Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler menjadi turunan atas di tetapkannya undang-undang di

---

<sup>52</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang *Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*.

<sup>53</sup> Joko Tri Haryanto, Anasom, Mahlail Syakur, Iman Fadhilah dan Mustaghfirin, *Panduan Perjalanan Jemaah Haji: Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hal. 33.

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2021 tentang *Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler*.

atas. Sebagai kerangka teknis PMA memberikan aturan baku untuk penyelenggaraan ibadah haji reguler. Sesuai amanat undang-undang nomor tahun 2019 bagaimana menjadikan jamaah haji yang mandiri untuk menjalankan serangkaian ibadah haji baik prosesi yang dilakukan di embarkasi, waktu di tanah suci serta saat kepulangan di debarkasi yang telah disediakan oleh pemerintah republik Indonesia.

Pembinaan, pelayanan serta perlindungan pemerintah kepada segenap jamaah haji Indonesia tertuang secara teknis dalam PMA Nomor 13 Tahun 2021 mulai dari standarisasi petugas, kualifikasi petugas, alur pelayanan jamaah mulai dari pendaftaran hingga kepulangan semua sektor penyelenggaraan ibadah haji terakomodir di dalam PMA tersebut sehingga diharapkan prosesi ibadah haji dapat berjalan dengan khidmah dan menciptakan pelayanan terbaik terhadap segenap tamu Allah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 8 tahun 2022<sup>55</sup> mengenai koordinasi penyelenggaraan ibadah haji. Dalam peraturan tersebut disampaikan bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta pelaporan serangkaian kegiatan ibadah haji.

Penyelenggaraan haji dan umrah memiliki ruang lingkup dalam mempersiapkan pelayanan yang maksimal dalam fasilitasi jamaah mulai dari pra, proses, hingga kepulangan jamaah. Untuk mendalami hal tersebut perlu kita telaah secara mendalam entitas-entitas yang terkait di dalamnya sebagai berikut :

a. *Jamaah,*

Merupakan individu atau kelompok yang melakukan ibadah haji atau umrah.<sup>56</sup> Mereka merupakan subjek utama yang menjadi fokus

---

<sup>55</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2022 tentang *Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*

<sup>56</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jamaah/20haji>,

perencanaan, penyelenggaraan, pengaturan proses ibadah haji. Jemaah memiliki peran penting dalam manajemen haji dan umrah karena kebutuhan, kenyamanan, dan keselamatan mereka yang harus diperhatikan.

b. Akomodasi dan Transportasi

Merupakan layanan dan fasilitas yang diberikan kepada jemaah selama perjalanan haji dan umrah. Ini meliputi akomodasi (hotel, penginapan), transportasi (pesawat, bus, kereta api), makanan, layanan medis, panduan spiritual, dan fasilitas lainnya yang mendukung pelaksanaan ibadah dengan nyaman dan aman. Layanan dan fasilitas ini diberikan oleh perusahaan travel dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memenuhi kebutuhan jemaah dan memastikan pengalaman perjalanan yang baik.

c. Perusahaan Travel

Perusahaan travel merupakan penyelenggara perjalanan haji dan umrah. Mereka bertanggung jawab untuk menyediakan paket perjalanan, mengurus pendaftaran jemaah, mengatur transportasi, akomodasi, dan memberikan layanan dan fasilitas lainnya yang diperlukan selama perjalanan. Perusahaan travel memiliki peran penting dalam manajemen haji dan umrah karena mereka menjadi penyedia layanan dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan ibadah dengan baik. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menjaga standar kualitas, dan memenuhi kebutuhan jemaah.

d. Otoritas terkait

Regulasi dan hukum tentang peraturan, kebijakan, dan hukum yang mengatur manajemen haji dan umrah. Regulasi ini mencakup persyaratan pendaftaran, kuota jemaah, tata cara pelaksanaan, dan

---

diakses pada 17 Juni 2023.

ketentuan lainnya yang ditetapkan oleh otoritas terkait, seperti kementerian atau lembaga yang bertanggungjawab atas pengaturan haji dan umrah di negara yang bersangkutan. Regulasi dan hukum berperan penting dalam manajemen haji dan umrah untuk memastikan bahwa pelaksanaan ibadah berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan, serta untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan kepastian hukum bagi jamaah dan pihak terkait.

Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah harus dilakukan koordinasi yang harmonis sehingga semua pihak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, karena kesuksesan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah melibatkan banyak unsur mulai dari; petugas pembimbingan ibadah, petugas penyelenggara, petugas kesehatan, serta melibatkan berbagai kementerian mulai kementerian agama, kementerian kesehatan, kementerian luar negeri, juga pihak transportasi baik di Indonesia maupun di Arab Saudi.

Maka koordinasi penyelenggaraan ibadah haji menjadi satu titik poin penting dalam kerangka suksesi prosesi ibadah serta menjalankan amanat undang-undang yakni prosesi pembinaan, pelayanan, serta perlindungan jemaah haji.

#### **D. Profil Prodi Manajemen Haji dan Umrah di Indonesia**

Sejak tahun 2001 Manajemen Haji dan Umrah (MHU) menjadi salah satu bidang konsentrasi yang berada pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi seperti di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada Tahun 2002 UIN Walisongo Semarang membuka konsentrasi MHU di Jurusan Manajemen Dakwah, dilanjutkan oleh Uin Sunan Kalijaga pada tahun 2013,

dan IAIN Surakarta pada tahun 2015.<sup>57</sup>

Pada tahun 2016 UIN Walisongo Semarang bertransformasi dari konsentrasi menjadi Program Studi Manajemen Haji dan Umrah yang ijin penyelenggaraannya berada di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK).<sup>58</sup> Pada tahun yang sama IAIN Bengkulu, IAIN Bukittinggi juga membuka Program Studi Manajemen Haji dan Umrah yang berada di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Munculnya realitas Prodi MHU yang berada di dua fakultas berbeda, yaitu FDK dan FEBI sangat besar kemungkinannya menampilkan performa yang berbeda dari aspek tampilan kurikulum.

Apalagi dari sisi tawaran mata kuliah ke fakultasan yang rata-rata mencapai 40 SKS. Sudah barang tentu mata kuliah ke fakultasan yang ada di FEBI berbeda dengan yang ada di FDK. Dengan kata lain, secara potensial mata kuliah ke fakultasan untuk Prodi MHU yang ada di IAIN Bengkulu, berbeda dengan mata kuliah ke fakultasan untuk Prodi MHU yang ada di UIN Walisongo.

Problem tersebut semakin kompleks dengan melihat ada beberapa MHU yang masih sebagai “peminatan” atau “konsentrasi” di bawah Jurusan Manajemen Dakwah. Pertanyaannya adalah apa yang sebenarnya diinginkan dengan meletakkan MHU di bawah FEBI? Demikian pula, apa yang sebenarnya diinginkan dengan meletakkan MHU di bawah FDK? Apakah meletakkan Prodi dalam sebuah fakultas tententu tidak berbanding lurus dengan kerangka epistemologi keilmuan yang dibangun ?

Selain itu, Prodi MHU yang berada di FDK masih menyisakan pekerjaan rumah berkenaan dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama

---

<sup>57</sup>Abdul Djamil et al., *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang:Fatawa Publishing, 2020), hal. 20.

<sup>58</sup> Abdul Djamil et al., *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang:Fatawa Publishing, 2020). hal. 25.

(PMA) RI Nomor 38 Tahun 2017 tentang “Perubahan atas PMA Nomor 33 tahun 2016 mengenai gelar akademik Perguruan Tinggi Keagamaan” yang dengan jelas menegaskan bahwa gelar S1 untuk lulusan MHU adalah Sarjana Ekonomi (S.E) dan gelar S2 adalah Magister Ekonomi (M.E). Jika FEBI melahirkan sarjana dengan gelar SE adalah sesuatu yang lumrah, namun bagaimana dengan FDK yang gelar sarjana strata satu (S1) adalah Sarjana Sosial (S.Sos). Secara struktural, apakah dimungkinkan FDK juga mengasuh MHU dan melahirkan gelar S.E?

Amanat Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa Profil lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) adalah tenaga ahli dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan hajidan umrah, tenaga administrasi bidang urusan haji dan umrah, tenaga ahli pada BPKHI (Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia), dan pengelola pada lembaga keuangan Syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian.<sup>59</sup> Mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Profil Lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Tabel 2.1  
Profil Lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umrah

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Tenaga ahli dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah.	Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu merintis dan memiliki usaha (wira-usahawan) di bidang pengelolaan dan penyelenggaraan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas,

<sup>59</sup> Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi*, Jakarta: 2018, hal. 351.

		dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap Pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian
2	Tenaga administrasi bidang urusan haji dan umrah	Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi di bidang urusan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian
3	Tenaga ahli pada BPKHI (Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia)	Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian

## 2. Rumusan KKNI Level 6 Jenjang Sarjana Prodi MHU

No	Unsur Kualifikasi Kerja	Deskripsi Spesifik
1	Kemampuan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengaplikasikan dan memanfaatkan keahliannya di bidang penyelenggaraan pengelolaan haji dan umrah;</li> <li>2. Mampu menerapkan teknologi dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan dan keuangan haji dan umrah.</li> <li>3. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.</li> <li>4. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.</li> </ol>
2	Penguasaan Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai konsep teoritis bidang manajemen haji dan umroh;</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural hal-hal yang terkait dengan manajemen haji dan umroh;</li> <li>3. Memahami konsep manajemen dan entrepreneurship dalam manajemen haji dan umroh;</li> <li>4. Mampu menginternalisasikan konsep manajemen haji dan umroh; dan entrepreneurship dalam pengembangan penyelenggaraan haji dan umroh.</li> </ol>
3	Kemampuan manajerial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menganalisis problematika secara cermat dan akurat berdasarkan data dan informasi dalam rangka pengambilan keputusan strategis di bidang manajemen haji dan umroh</li> <li>2. Mampu merencanakan serangkaian tindakan sistematis dan kreatif untuk menyelesaikan problematika penyelenggaraan dan pengelolaan haji dan umroh</li> <li>3. Mampu melakukan riset dalam kaitan dengan penyelesaian serangkaian problem penyelenggaraan dan manajemen haji dan umroh</li> </ol>
4	Tanggungjawab Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanggungjawab atas amanah pekerjaan yang menjadi tugas dan peran yang diberikan</li> <li>2. Memiliki kreativitas dalam menyelesaikan amanah pekerjaanya</li> <li>3. Mampu bekerjasama secara konstruktif dan kolaboratif dalam pencapaian hasil kerja organisasi dan menghargai hasil kerjasama tersebut</li> </ol>

### 3. Capaian Pembelajaran Prodi MHU

#### a. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Tata Nilai

- 1) Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius dalam kehidupan perseorangan, masyarakat dan bangsa
- 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
- 3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila
- 4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air,

memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan agama

- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain
- 6) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- 7) Menjunjung sikap taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- 8) Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik dalam kehidupan di masyarakat dan di negara
- 9) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- 10) Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan di tempat tugas dan di masyarakat;
- 11) Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman dalam kehidupan di masyarakat dan di negara;
- 12) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya;
- 13) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi masyarakat;
- 14) Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (*adaptability*), fleksibilitas (*flexibility*), pengendalian diri, (*self direction*), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas;
- 15) Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;
- 16) Menunjukkan etos kerja, rasa bangga, percaya diri dan

menghargai bidang tugas menjadi praktisi di bidang penyelenggaraan dan pengelolaan haji dan umroh.;

17) Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (*adaptability*), fleksibilitas (*flexibility*), pengendalian diri, (*self direction*), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas atas pekerjaan di bidang penyelenggaraan dan pengelolaan haji dan umroh secara mandiri;

18) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejujuran dan kewirausahaan dalam pekerjaan di bidang penyelenggaraan dan pengelolaan haji dan umroh.

b. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

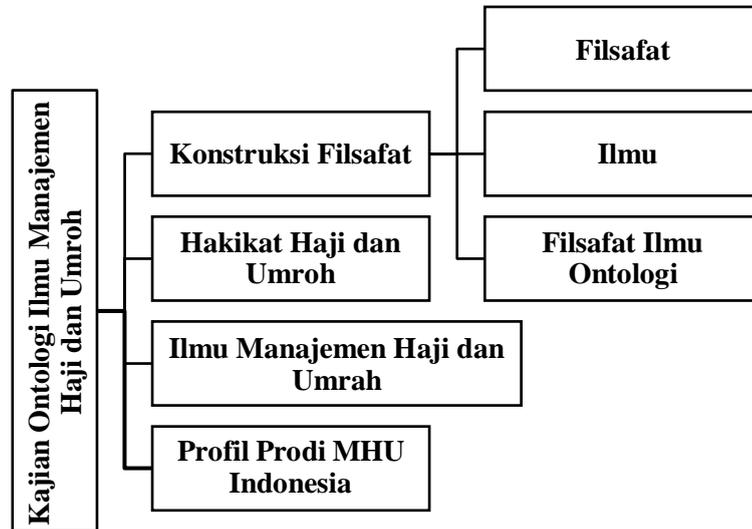
c. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum

d. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus

#### **E. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka berpikir untuk membahas kajian Ontologi Ilmu Manajemen Haji dan Umrah. Sebagai latar belakang, entitas, konsep, serta hubungan antar pihak. Berikut adalah kerangka berpikir yang digunakan oleh penulis.

Gambar 2.3  
Kajian Ontologi Ilmu Manajemen Haji dan Umrah



## **BAB III**

### **ONTOLOGI ILMU MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH**

#### **A. Hakikat Ilmu Manajemen Haji dan Umrah**

Kegiatan manajemen haji dan umrah ialah Sebuah proses pengelolaan yang terdiri atas tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian yang di lakukan untuk mencapai pembinaan, pelayanan, serta perlindungan jemaah haji dan umrah agar dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat.

Ali Syariati melalui bukunya “Makna Haji” menjelaskan tentang perlunya umat Islam untuk menyelami ritual haji menuju makna sesungguhnya. Ia juga menggiring kita ke dalam lorong-lorong haji yang penuh hikmah. Karena, haji, dalam pemahamannya bukan sekadar ritual wisata yang hampa makna, haji merupakan sebuah langkah maju menuju pembebasan diri, bebas dari penghambaan kepada tuhan-tuhan palsu menuju penghambaan kepada Tuhan Yang Sejati.<sup>60</sup>

Kompleksitas permasalahan dalam penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun, menuntut lahirnya sistem manajemen yang mampu mengakses segenap fungsi-fungsi manajerial seperti, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta adanya pengawasan guna mencapai penyelenggaraan haji yang aman, lancar, aman, tertib, teratur dan ekonomis. Secara singkat dapat dikatakan manajemen haji diperlukan untuk terciptanya penyelenggaraan haji yang efektif, efisien dan rasional.

Pemaknaan tentang hakikat manajemen haji dan umrah itu dapat di pahami dalam ayat yang artinya sebagai berikut:

*“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu di cukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkurban. Apabila kamu dalam*

---

<sup>60</sup> Ahmad Zuhdi, *Buku Ajar Manajemen Haji dan Umrah*, (Kerinci: Institut Agama Islam Negeri Kerinci, 2020), hal. 34.

*keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) disekitar masjidil haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.” (QS. 2:196)<sup>61</sup>*

Merujuk pada perintah untuk menyempurnakan ibadah haji dan umrah diatas sesuai dengan ketentuan syariat yang ada serta dapat menjalankan amanat undang-undang mengenai tujuan penyelenggaraan ibadah haji yakni mengenai pembinaan, pelayanan serta perlindungan yang sangat kompleks akan pelaksanaannya dan sangat diperlu perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan yang tepat dalam penanganannya.

Serta kita perlu sadari bahwa kegiatan ibadah haji dan umrah merupakan kegiatan syiar agama yang dimana tujuan akhirnya yakni terwujudnya Khairul Ummah, Yang basisnya didukung oleh muslim yang berkualitas Khairul Bariyyah (QS. 98:7-8)<sup>62</sup> Khoirul Bariyyah dapat terwujud, jika iman dapat di transformasikan menjadi perilaku saleh (amal saleh dalam semua segi kehidupan), nilai-nilai Islam di transformasikan menjadi realitas Islam, ideal-ideal Islam ditransformasikan menjadi tatanan Islam, konsep-konsep Islam di transformasikan menjadi lembaga-lembaga Islam dan sebagainya.

Merujuk pada deskripsi diatas dan kesadaran bahwa ilmu manajemen haji dan umrah merupakan salah satu bagian konsep kesatuan ilmu dengan pendekatan harmonisasi ilmu-ilmu keislaman maka ilmu manajemen haji dan umrah pada hakikatnya adalah ilmu yang menyadarkan dan mengembalikan manusia pada fitrahnya, pada tujuan untuk menciptakan fungsi manusia pada kedudukan kholifah *fil ard* dengan pendekatan pengelolaan kegiatan syiar keislaman. Maka Ilmu Manajemen Haji dan Umrah adalah akumulasi pengetahuan yang dikembangkan umat Islam dalam susunan sistematis dan

---

<sup>61</sup> Kementerian Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Garut:Jumaanatul Ály-ART, 2021). hal. 143.

<sup>62</sup> Ahmad Sulthon, “*Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistimologis dan Aksiologis.*”, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2003), hal. 51.

terorganisir, membahas masalah yang timbul dari interaksi antarunsur dalam sistem penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kenyataan dakwah hingga di harapkan dapat di peroleh susunan pengetahuan yang bermanfaat bagi penegakkan khilafah umat manusia.

## **B. Objek Kajian Ilmu**

### **1. Objek Material**

Objek Material Ilmu Manajemen Haji dan Umrah adalah semua ajaran Islam (Al-Quran dan Al-Sunnah), Hasil Ijtihad dan perilaku manusia dalam sistem pengetahuan, teknologi, sosial, hukum, ekonomi, pendidikan khususnya dala kelembagaan Islam. Objek material ilmu manajemen haji dan umrah inilah yang menunjukkan bahwa ilmu manajemen haji dan umrah adalah satu rumpun dengan ilmu keislaman lainnya. Dari uraian tersebut dapat ditekankan bahwa objek yang di kaji ilmu manajemen haji dan umrah berkaitan dengan objek kajian ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial dan perilaku-perilku teknologis lainnya.

### **2. Objek Formal**

Ilmu manajemen haji dan umrah menemukan sudut pandang yang berbeda dengan ilmu-ilmu keislaman itu pada objek forma nya yaitu kegiatan mengelola sumber daya manusia guna menjalankan pembinaan, pelayanan, serta perlindungan sesuai ketentuang syariat.

Objek formal kajan ilmu manajemen haji dan umrah merupakan kegiatan manusia yang terstruktur dan terorganisir dalam segi-segi kehidupan umat manusia, ajaran Islam sebagaimana dipahami dari sumber-sumber pokoknya, termasuk nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan. Upaya yang menjadi objek formal ilmu manajemen haji dan umrah berfungsi untuk mengembalikan manusia pada garis sebagai *kholifah fil ard*.

Kategori objek formal dalam kajian ilmu manajemen haji dan umrah sebagai berikut :

- a. Perilaku keagamaan yakni ruang terjadinya persentuhan antara objek material ilmu manajemen haji dan umrah dengan ilmu-ilmu sosial.
- b. Perilaku keislaman yakni ruang persentuhan objek material ilmu manajemen haji dan umrah haji dan umrah dengan ilmu-ilmu keislaman.
- c. Perilaku teknologis adalah ruang persentuhan objek material ilmu manajemen haji dan umrah dengan penerapan manajemen pengelolaan manusia dalam hal ini di spesifikasinya dengan ilmu manajemen.

Secara kategoris objek formal ilmu manajemen haji dan umrah menjadi ruang persentuhan antara perilaku keagamaan, perilaku keislaman, dan perilaku manajemen dalam dimensi ruang dan waktu. Secara terperinci objek formal ilmu manajemen haji dan umrah itu terdiri dari realitas penyelenggaraan haji dan umrah berupa interaksi unsur-unsur penyelenggaraan haji dan umrah.

### **C. *Subject Matter* Ilmu Manajemen Haji dan Umrah**

Dalam penelitian ini penulis memposisikan realitas perbedaan posisi ilmu manajemen haji dan umrah di Indonesia yang terbagi di dalam naungan fakultas dakwah dan komunikasi dan fakultas ekonomi bisnis islam sebagai subject matter atau bahasan pokok. Yang telah penulis sampaikan dalam latar belakang bahwa hal ini menyisakan pekerjaan rumah yang harus segera di selesaikan. Pada penelitian ini penulis mengambil Prodi MHU UIN Walisongo sebagai objek penelitian MHU di FDK dan Prodi MHU di IAIN Bukittinggi sebagai objek penelitian MHU di FEBI. Adapun penjelesan masing-masing prodi MHU akan kita jelaskan sebagai berikut :

#### **1. Prodi MHU dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo menempatkan kajian manajemen haji dan umrah pada posisi jurusan, sejajar dengan jurusan manajemen Dakwah. Visi yang digariskan oleh jurusan manajemen haji dan umrah adalah menjadi program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu Dakwah dan Komunikasi dalam bidang manajemen haji dan umrah berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban.

Dengan mengacu pada pencapaian visi tersebut, jurusan manajemen haji dan umrah di Fakultas Dakwah UIN Semarang merumuskan profil lulusannya ke dalam beberapa profil sebagai berikut. *Pertama*, profil lulusan jurusan MHU diproyeksikan menjadi dai profesional di bidang manajemen haji dan umrah. Profil pendukung yang diproyeksikan, *kedua*, profil jurusan MHU adalah menjadi pemandu dan pembimbing haji dan umrah dan *ketiga*, menjadi penyedia layanan bimbingan haji dan umrah. Keempat, pengelola sistem informasi dan teknologi haji dan umrah dan terakhir, menjadi manajer manasik haji dan umrah.

Mata kuliah yang disiapkan untuk mencapai profil lulusan tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori. Kategori pertama adalah sejumlah mata kuliah yang dikelompokkan berdasarkan komponen-komponen tertentu yang meliputi komponen Landasan Kepribadian, komponen Keilmuan dan Keterampilan, komponen keahlian berkarya, komponen Sikap dan Perilaku Berkarya, dan komponen Berkehidupan Bermasyarakat. Kategori kedua, sejumlah mata kuliah yang dikelompokkan berdasarkan scopenya, yaitu mata kuliah universitas (15 mata kuliah, 32 SKS), mata kuliah Fakultas (18 mata kuliah, 40 SKS) dan mata kuliah program studi (36 mata kuliah, 74 SKS). Kelompok Mata kuliah yang disusun berdasarkan skopenya di tingkat program studi terdiri dari sejumlah nama mata kuliah yang isinya lebih menunjukkan persoalan yang terhubung langsung dengan masalah pengelolaan haji dan umrah. Mata kuliah yang masuk dalam kelompok program studi dapat dilihat pada tabel tersebut

Tabel 2.2  
Data Sebaran Mata Kuliah Prodi MHU  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

<b>NO</b>	<b>KEPRODIAN</b>	<b>KEFAKULTASAN</b>	<b>KEISLAMAN</b>
1.	Micro guiding	Ilmu Manajemen	Fiqih Haji dan Umrah 1
2.	Psikologi kepribadian	Manajemen SDM	Fiqih Haji dan Umrah 2
3.	Metodologi Pembimbingan Haji	Manajemen Pemasaran	Fiqih Haji dan Umrah 3

	dan Umrah		
4.	Bimbingan Konseling	Manajemen Haji dan Umrah	Logika
5.	Komunikasi Lintas Budaya	Manajemen Bimbingan Manasik Haji Bagi Perempuan	Studi Kebijakan Penyelenggaraan Haji dan umrah
6.	Traveling Haji dan Umrah	-	Metodologi Penelitian Haji dan Umrah
7.	Historiografi Haji dan Umrah	-	Keimigrasian
8.	Budaya Masyarakat Arab	-	Administrasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah
9.	Public Relation	-	Sistem Informasi Haji dan Umrah
10.	Even Organizer	-	Perilaku Organisasi
11.	Service Commitemen Building	-	Leadership
12.	Human Relation	-	Problematika Haji dan Umrah
13.	Islam Budaya Lokal	-	Ushul Fiqih
14.	Antropologi Haji dan Umrah	-	Hadits Tematik Haji dan Umrah
15.	Komunikasi Interpersonal	-	Tafsir Tematik Haji dan Umrah
JML	15	5	15

Program studi MHU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo menyiapkan sejumlah mata kuliah yang tersebar ke dalam berbagai kategori tersebut. Dilihat dari jumlah SKS ditemukan, bobot terbanyak ada pada kategori mata kuliah jurusan. Total semua SKS yang harus diselesaikan oleh peserta didik adalah 146 SKS. Dari total 146 SKS, mata kuliah yang terkait langsung dengan persoalan pengelolaan haji dan umrah 74 SKS. Sementara mata kuliah universitas yang lebih mengacu pada materi keislaman dan keindonesiaan berjumlah 32 SKS. Mata kuliah ke fakultasan berjumlah 42 SKS. Mata kuliah ke fakultas berhubungan dengan mata kuliah jurusan dalam hal bahwa persoalan kedakwahan dan varian

keilmuan terkait lainnya mendasari persoalan haji dan umrah sebagai bagian dari pesan dakwah dan metode dakwah. Haji dan Umrah merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus didakwahkan, baik dalam arti disebarluaskan agar diminati maupun diamalkan.

## 2. Prodi MHU dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan MHU di Bukittinggi termasuk salah satu dari lima jurusan yang ijin operasionalnya hadir dalam waktu yang hampir bersamaan dengan jurusan/prodi MHU yang ada di Semarang, Makassar, Bengkulu dan Metro. Sudah barang tentu setiap Jurusan yang ada memiliki karakteristik khusus yang bisa jadi sangat berbeda dengan jurusan yang ada di tempat lain. Hal ini pula yang terjadi di IAIN Bukittinggi.

Persoalan manajemen haji dan umrah di IAIN Bukittinggi dikaji di Jurusan Manajemen Haji dan Umrah yang ditempatkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Profil alumni yang dirumuskan meliputi tiga hal, yaitu konsultan manajemen haji dan umrah, pengelola haji dan umrah, manajer travel haji dan umrah serta pendamping haji dan umrah. Untuk menghasilkan alumni dengan profil tersebut, kompetensi yang ditanamkan melalui proses belajar mengajar dibagi ke dalam tiga kelompok. Ketiga kelompok kompetensi yang dimaksud adalah, pengetahuan dan pemahaman; ketrampilan intelektual, praktek dan manajerial serta sikap dan perilaku akhlak mulia. Tabel berikut ini akan memperlihatkan sebaran mata kuliah yang ada tersebut.

Tabel 2.3  
Data Sebaran Mata Kuliah Prodi MHU  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi

NO	KEAGAMAAN	MANAJEMEN	KEISLAMAN
1.	Ilmu Sosial Budaya	Pengantar Bisnis dan Manajemen	Ushul Fiqh
2.	Aspek Hukum MHU	Manajemen Syariah	Sejarah Perjalanan Haji

3.	Sosiologi Haji dan Umrah	Ekonomi Islam	Fiqh Ibadah
4.	Public Relation	Matematika Ekonomi	Akhlaq Tasawuf
5.	Sosiologi Pelayanan	Prakter Komputer	Ilmu Tauhid
6.	-	Pengantar Manajemen HU	Pengantar Fiqh HU
7.	-	Bahas Inggris Ekonomi	Fiqh Muamalah
8.	-	Manajemen Haji, Umrah, Ziarah	Ilmu Hadits
9.	-	Manajemen Kesehatan Haji	Ilmu Tafsir
10.	-	Manajemen Perbankan Syariah	Tafsir Ayat Ekonomi
11.	-	Komunikasi Bisnis Islam	Fiqh Kontemporer HU
12.	-	Manajem Resiko Penyelenggaraan HU	Manasik Haji dan Umrah
13.	-	Travel HU	-
14.	-	Administrasi HU	-
15.	-	Statistik HU	-
16.	-	Manajemen Pemasaran HU	-
17.	-	Ekonomi HU	-
18.	-	Investasi Travel HU	-
19.	-	Kewirausahaan dan Manajemen Inovasi	-
20.	-	Manajemen Pelayanan HU	-
21.	-	Pemasaran Biro Perjalanan Syariah	-
22.	-	Akuntansi Travel HU	--
23.	-	Manajemen Travel HU	
24.	-	Manajemen Tansportasi dan Akomodasi	-
25.	-	Manajemen ZIS	-
26.	-	Manajemen Wisata Ziarah	-
27.	-	Manajemen Masjid dan Islamic Canter	-
JML	5	27	12

Tabel tersebut memperlihatkan sebaran mata kuliah yang diajarkan di jurusan MHU di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebaran mata kuliah dibuat sedemikian rupa sehingga sejak semester pertama, peserta didik sudah dibekali dengan kompetensi-kompetensi tertentu yang secara berkesinambungan memungkinkan mereka memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan profil alumni yang ditetapkan.

Pada dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, pola penyajian mata kuliah dari setiap konsentrasi dan jurusan/program studi manajemen haji dan umrah menunjukkan keanekaan (dalam penelitian ini, peneliti tidak menyajikan semua model yang mencerminkan keanekaan itu). Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), struktur mata kuliah yang ditawarkan di konsentrasi atau jurusan manajemen haji dan umrah disajikan secara bervariasi. UIN Walisongo menyediakan penyajian mata kuliah dalam bentuk pengelompokan berdasarkan kompetensi, skope kajian dan distribusi persemester. Sementara itu, struktur mata kuliah yang ditawarkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam relatif seragam, yaitu mata kuliah ditampilkan dalam distribusi per semester sejak semester pertama hingga terakhir

## **BAB IV**

### **ANALISIS ONTOLOGI SEBAGAI DASAR ILMU MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH**

#### **A. Realitas Ilmu Manajemen Haji dan Umrah**

Setiap cabang keilmuan pasti memiliki dasar yang menjadi pijakan utama dalam ranah keilmuan tersebut. Pun, demikian juga setiap cabang keilmuan pastilah melakukan pengelompokan/mempola-pola hal tertentu yang awalnya pola tersebut tidaklah terpolakan. Dengan mengetahui hakikat dari ilmu manajemen haji dan umrah yakni ilmu yang menyadarkan dan mengembalikan manusia pada fitrahnya, pada tujuan untuk menciptakan fungsi manusia pada kedudukan kholifah fil ard dengan pendekatan pengelolaan kegiatan syiar keislaman. Maka Ilmu Manajemen Haji dan Umrah adalah akumulasi pengetahuan yang dikembangkan umat Islam dalam susunan sistematis dan terorganisir, membahas masalah yang timbul dari interaksi antarunsur dalam sistem penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kenyataan dakwah hingga di harapkan dapat di peroleh susunan pengetahuan yang bermanfaat bagi penegakkan khilafah umat manusia.

Berdasarkan kajian yang sudah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa unsur dalam ilmu manajemen haji dan umrah dapat digolongkan dalam berbagai entitas sebagai berikut:

##### **1. Jemaah**

Jemaah haji adalah sekelompok atau rombongan orang yang melakukan perjalanan ke Makkah untuk melaksanakan ibadah haji, termasuk salah satu dari rukun Islam.<sup>63</sup> Jemaah umrah adalah sekelompok atau rombongan orang yang melakukan perjalanan ke Makkah untuk melaksanakan ibadah umrah,<sup>64</sup> umrah sendiri dapat dilakukan sepanjang

---

<sup>63</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jemaah%20haji>, diakses pada 15 Juni 2023.

<sup>64</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jemaah%20umrah>,

tahun, kecuali pada bulan haji/dzulhijjah. Hal ini tidak lepas dari kepercayaan jemaah dari mengesakan Allah SWT.

## 2. Petugas atau Pembimbing Haji

Petugas pemandu haji merupakan petugas operasional yang menyertai jemaah. Petugas ini bertugas sebagai ketua kloter, memandu serta membina jemaah haji. Petugas bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan kepada jemaah selama perjalanan.<sup>65</sup>

## 3. Perusahaan atau Agen Perjalanan

Hal ini terkait perusahaan atau agen perjalanan memiliki peran penting dalam peribadatan, karena agen lah yang memesan, merencanakan perjalanan dari para jemaah atau peziarah, termasuk mendaftarkan, memesan visa perjalanan (pengurusan dan pemeriksaan dokumen), serta bimbingan manasik.<sup>66</sup> Selain itu, agen perjalanan memberikan informasi terkait serta saran kepada para jemaah tentang perjalanan tersebut.<sup>67</sup> Disamping itu, agen perjalanan juga memainkan peran yang berharga dalam membantu para jemaah untuk mendapatkan pengalaman beribadah dengan aman, nyaman, menyenangkan, dan bermakna.

## 4. Transportasi

Hal ini terkait dengan aspek transportasi para jemaah selama pelaksanaan perjalanan haji dan umrah dari Indonesia sampai ke Arab Saudi, hingga kembali lagi ke tanah air. Transportasi ini, seperti maskapai penerbangan, bus, ataupun kereta api.<sup>68</sup>

## 5. Akomodasi

Hal ini terkait dengan aspek transportasi para jemaah selama

---

diakses pada 15 Juni 2023.

<sup>65</sup> <https://sleman.kemenag.go.id/2016/07/18/istilah-dan-singkatan-penyebutan-petugas-pelaksana-ibadah-haji/> diakses pada 15 Juni 2023

<sup>66</sup> Nikmatus Sa'adah, "Pengaruh Kredibilitas Biro Haji dan Umroh Terhadap Tingkat Kepuasan Jemaah." *Skripsi: tidak cetak*. IAIN Purwakerto. Hal. 47.

<sup>67</sup> Amalia Triantafillidou, et, al., "Pilgrimages: the "Promise Land" for Travel Agents?, *Emerald: International Journal of Contemporary Hospitality Management*, vol. 22, no. 3, 2010, hal. 382-298.

<sup>68</sup> Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) no 8 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

pelaksanaan perjalanan haji dan umrah dari Indonesia sampai ke Arab Saudi, hingga kembali lagi ke tanah air.

## 6. Otoritas Terkait

Haji dan Umrah merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pelaksanaan perjalanan ibadah haji dan umrah.<sup>69</sup> Otoritas ini berperan penting dalam mengawasi serta mengatur aspek-aspek seperti pendaftaran, alokasi kuota, pengaturan transportasi, pengelolaan akomodasi, serta penyedia layanan pendukung lainnya. Otoritas ini bekerja sama dengan otoritas pemerintah terkait maskapai penerbangan, agen perjalanan yang berlisensi guna memastikan pelaksanaan ibadah yang aman, tertib dan efisien baik ibadah haji maupun umrah.<sup>70</sup> Tujuan dari otoritas haji dan umrah adalah memastikan bahwa setiap jemaah haji dan umrah dapat melakukan ibadah dengan aman, teratur, serta sesuai dengan prinsip agama. otoritas terkait Kementerian Agama,<sup>71</sup> Lembaga Urusan Haji dan Umrah, otoritas pariwisata negara tujuan, dan lain sebagainya.

Pembahasan tentang ontologi manajemen haji dan umrah tidak lepas dari konsep serta hubungannya. Ontologi haji dan umrah mencakup serangkaian konsep yang meliputi, seperti paket perjalanan, pendaftaran, koordinasi, kesehatan dan keselamatan, pembimbingan, hingga tahap evaluasi. Adapun konsep serta hubungan dalam kerangka ilmu manajemen haji dan umrah sebagai berikut:

### 1. Paket perjalanan

Konsep paket perjalanan mencakup layanan dan fasilitas yang disediakan dalam satu paket perjalanan, mulai dari penerbangan, akomodasi, logistik (makan), pemandu, perlengkapan dokumen/administrasi.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Peraturan Pemerintah no 8 Tahun 2022 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

<sup>70</sup> Undang-Undang no 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

<sup>71</sup> Peraturan Pemerintah no 8 Tahun 2022 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

<sup>72</sup> Ahmad, N, dan Roslin M, "A Framework for Hajj Management System Based on Internet of Things." *International Journal of Advance Computer Science and Applications*, Vol. 10 No. 1 (2019), hal. 7-14.

## 2. Proses Pendaftaran

Proses pendaftaran mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan oleh para jemaah. Proses ini melibatkan pengumpulan data pribadi, biaya perjalanan, serta pemenuhan syarat administrasi yang ditetapkan oleh otoritas terkait.<sup>73</sup>

## 3. Koordinasi Otoritas

Konsep ini menggambarkan tentang hubungan dan interaksi antar pihak-pihak yang terkait. Koordinasi ini melibatkan persetujuan, pengawasan, pemenuhan syarat yang ditetapkan oleh otoritas terkait. Tujuannya ialah untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai aturan untuk menjaga kualitas, keamanan, serta keberlanjutan.<sup>74</sup>

## 4. Kesehatan dan Keselamatan

Konsep ini menggambarkan tentang upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan jemaah selama perjalanan beribadah. Hal ini meliputi langkah-langkah pencegahan, penanganan dalam keadaan darurat, hingga fasilitas medis yang diperlukan oleh para jemaah.<sup>75</sup>

## 5. Pelatihan dan Pendidikan Jemaah

Upaya guna memberikan atau membekali para jemaah tentang tata cara, etika, juga nilai-nilai terkait ibadah haji dan umrah. Hal ini dilakukan melalui pemberian pelatihan, pendidikan, serta pemahaman tentang haji dan umrah. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan jemaah agar mampu menjalankan ibadah sesuai dengan syariat.<sup>76</sup>

## 6. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan Evaluasi merupakan konsep yang mencakup

---

<sup>73</sup> Yusof, M, et,al, "Information System for Hajj and Umrah Services: A Conceptual Framework." *Journal of Advance Research in Dynamical and Control System*, Vol. 12 No. 7, (2020), hal. 1125-1134.

<sup>74</sup> Al-Dmour, et, al., "Hajj Decision Support Sistem for Hujjaj." *International Journal of Engineering and Technology*, Vol. 7 No. 4 (2018), hal. 160-163.

<sup>75</sup> Dzulkarnain, F., dan Haron, N. "Developing the Quality of Umrah Services in Malaysia: The Moderating Role of Services Process." *International Journal of Academic Research and Business and Social Sciences*, Vol. 10 No. 12 (2020), hal 354-370.

<sup>76</sup> Utami, M., A. "Aspek Dakwah Dalam Manajemen Pelayanan Jemaah Haji dan Umrah di PT. Al Badriyah Wisata Bengkulu." *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2019, hal. 47.

kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan perjalanan haji dan umrah. Pengawasan dan pemantauan secara terus menerus terhadap penyelenggara perjalanan, pelayanan yang diberikan, serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi segala hal yang terlibat dalam perjalanan haji dan umrah, serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki ataupun ditingkatkan.<sup>77</sup> Hal ini merupakan bagian dari fungsi manajemen yaitu memaparkan konsep-konsep yang saling terikat dan berinteraksi dalam menyelenggarakan perjalanan haji dan umrah yang aman, terkoordinasi, serta sesuai dengan tuntunan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep dan hubungan ini, dapat dirancang sistem dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan pengalaman jemaah dan menjaga kualitas pelaksanaan ibadah haji dan umrah.<sup>78</sup>

## **B. Implikasi Ontologi dalam Ilmu Manajemen Haji dan Umrah**

Amanat Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa Profil lulusan Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) adalah tenaga ahli dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah, tenaga administrasi bidang urusan haji dan umrah, tenaga ahli pada BPKHI (Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia), dan pengelola pada lembaga keuangan Syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian.

Munculnya realitas Prodi MHU yang berada di dua fakultas berbeda,

---

<sup>77</sup> Idris, N., dan Embong, Z. "A Conceptual Framework for Hajj Performance Evaluation: A Case Study of Pilgrim's Statification Towards Hajj Service Provider." *Journal of Islamic, Social, Economic and Development*, vol. 37, no. 6, 2021, hal. 86-98.

<sup>78</sup> Mohammad Zaini, "Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian di Pesantren dan Madrasah.", hal. 38.

yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat besar kemungkinannya menampilkan performa yang berbeda dari aspek tampilan kurikulum. Apalagi dari sisi tawaran mata kuliah ke fakultasan yang rata-rata mencapai 40 SKS. Sudah barang tentu mata kuliah ke fakultasan yang ada di FEBI berbeda dengan yang ada di FDK.

Keterkaitan Ontologi dalam membedah ruang keilmuan yang mapan pada ilmu manajemen haji dan umrah sangat di perlukan. Dengan melakukan pendekatan pada kurikulum MHU peneliti berusaha menemukan jati diri keilmuan dari mhu sendiri dengan mengklasifikasikan mata kuliah berdasarkan rumpun keilmuannya terbagi menjadi tiga yakni keagamaan, keislaman, manajemen.

Melihat data sebaran mata kuliah dari 40 makul prodi MHU FDK UIN Walisongo terdapa 15 mata kuliah yang masuk dalam klasifikasi rumpun keilmuan keagamaan serta hanya 5 mata kuliah yang masuk dalam manajemen dan sisanya 15 mata kuliah di klasifikasikan dalam mata kuliah yang bersifat keislaman. Adapun sebaran mata kuliah pada Prodi MHU FEBI IAIN Bukittinggi dari 44 makul terdapat 5 makul yang masuk ruang keilmuan keagamaan, 12 makul masuk di ruang keislamaan dan 27 makul masuk pada ruang ilmu manajemen. Sehingga dalam sebaran mata kuliah ini dapat kita lihat bahwa idealitas rancangan kurikulum yang di sediakan lebih dominan dan condong pada ruang lingkup ilmu-ilmu sosial untuk MHU FDK UIN Walisongo dan berbanding terbalik dengan MHU FEBI IAIN Bukittinggi disini keilmuan berbasis manajemen lebih dominan sehingga lebih mengedepankan pendekatan ilmu-ilmu ekonomi untuk mengkaji ilmu manajemen haji dan umrah.

Dengan melihat hakikat, unsur, serta pembedangan ilmu manajemen haji dan umrah yang kita sampaikan di atas maka secara objektif seharusnya penyajian keilmuan sosial sangat di perlukan di karenakan dalam realitas penyalenggaraan haji dan umrah pendekatan-pendekatan, analisis yang sangat dibutuhkan yakni ruang-ruang keagamaan dalam hal ini ilmu sosial, ruang keislaman, dan sentuhan ruang pengembangan teknologi yang disini

dapat di inisiasi dengan proses manajemen pengelolaan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis yang kita lakukan kajian ontologi ilmu manajemen haji dan umrah merupakan kajian ilmu yang kental akan corak keilmuan keislaman dengan mengedepankan racikan ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan ilmu pengakomodiran manusia untuk menjalankan syariat islam ibadah haji dan umrah. Dengan demikian sangat serasi sekali apabila program studi manajemen haji dan umrah berada di fakultas dakwah dan komunikasi sehingga terjadi interaksi ilmu yang linear antara kebutuhan yang di perlukan di lapangan. Sedangkan untuk program studi MHU yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam alangkah lebih baiknya dilakukan Langkah pengubahan nama serta pemekaran keilmuan yang merujuk pada keilmuan berbasis bisnis sebagai jawaban kebutuhan terkait perkembangan bisnis perjalanan haji dan umrah yang berkembang pesat di lapangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ontologi ilmu manajemen haji dan umrah di dasari oleh ilmu keagamaan, keislaman, dan manajemen. Dalam penyelenggaraan ibadah haji terjadi interaksi antara manusia satu dengan lainnya dan disini sangat diperlukan pendekatan dengan teori-teori sosial yang memadai. Ontologi ilmu manajemen haji dan umrah merupakan suatu pendekatan untuk memahami dan mengelola proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Dengan memodelkan entitas, konsep, serta hubungan antar pihak yang terlibat, ontologi menjadikan pengelolaan yang lebih efektif, koordinasi yang baik, dan pengalaman jamaah yang lebih baik. Penerapan ontologi dalam ilmu manajemen haji dan umrah dapat memberikan beberapa manfaat. *Pertama*, ontologi memungkinkan pemodelan yang lebih akurat dan komprehensif tentang proses terkait haji dan umrah. Hal ini dapat membantu dalam memahami aliran informasi, tanggung jawab, serta keterikatan antar elemen yang ada dalam manajemen haji dan umrah. *Kedua*, ontologi memfasilitasi integrasi data antar sistem-sistem yang terlibat dalam manajemen haji dan umrah, seperti sistem pembimbingan, sistem akomodasi, dan sistem transportasi. *Ketiga*, ontologi memungkinkan pemodelan pengetahuan dalam manajemen haji dan umrah yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan efisiensi operasional.

Penerapan ontologi perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian dan implementasi yang lebih luas guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas manajemen haji dan umrah. Karena kajian tentang ontologi ilmu manajemen haji dan umrah merupakan kajian yang sangat penting. Sehingga dengan adanya kajian yang lebih komprehensif, dapat merumuskan teori dan model baru untuk pengelolaan haji dan umrah semakin berkualitas.

## **B. Saran**

Bahwa penelitian ini sangat sederhana dan membutuhkan penelitian lanjutan baik dari segi komunikasi, manajemen maupun sudut pandang lainnya. Ontologi tidak mampu untuk berdiri sendiri perlu penelitian lanjut mengenai dasar filsafat yakni epistemologi serta aksiologi agar dapat mengembangkan ruang keilmuan dari ilmu manajemen haji dan umrah sendiri dengan besar harapan ilmu manajemen haji dan umrah dapat kritis serta adaptif terhadap kemajuan serta perkembangan situasi, kondisi, serta jangkauan yang lebih luas. Dalam hal ini penulis memberikan saran dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan proses penelitian kepanan ilmu manajemen haji dan umrah dengan kerangka dasar filsafat yang lebih lanjut
2. Bagi Jurusan agar selalu melakukan riset-riset terbaharukan mengenai perkembangan ilmu manajemen haji dan umrah agar berlangsungnya ilmu dapat berkembang menyesuaikan kebutuhan perkembangan zaman.

## **C. Penutup**

Segala Puji bagi Dzat sebaik-baiknya perencana. Salawat serta salam tercurah kepada Nabi Musthafa, utusan, rasul, sekaligus kekasih-Nya. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti sangat menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pribadi secara terkhusus, dan pembaca secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N, dan Roslin M,. “A Framework for Hajj Management System Based on Internet of Things”. *International Journal of Advance Computer Science and Applications*. Vol. 10 No. 1 (2019).
- Ahmad Zuhdi. *Buku Ajar Manajemen Haji dan Umrah*. Kerinci: Kencana, 2020.
- Al-Dmour, et, al., Hajj Decision Support Sistem for Hujjaj. *International Journal of Engineering and Technology*, Vol. 7 No. 4 (2018).
- Alex Rosenberg. *Philosophy of Science a Contemporary Iintroduction*. New York: Routledge, 2010.
- Atang Abdul Hakim, dan Beni Ahmad Subaeni. *Filsafat Umum Dari Metologi Sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arif Rohman, Rukiyati dan L. Andriani. *Epistimologi dan Logika : Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Desy Lidya Alsha, and Husni Thamrin. “Konsep Ontologi Dalam Ekonomi Islam.” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 2 (2021).
- Djamil, Abdul, Mohammad Sulthon, Ali Murtadho, and Abdul Sattar. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.
- Dzulkarnain, F., dan Haron, N. “Developing the Quality of Umrah Services in Malaysia: The Moderating Role of Services Process.” *International Journal of Academic Research and Business and Social Sciences*, (2020).
- Faiz, dan Didik Rahwiniyanto. “Humas Dalam Perspektif Ontologis: Tinjauan Fungsional Manajemen Humas.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2 (2019).
- Hani Handoko. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Hasibuan. *Manajemen, Dasar-Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasyim Hasanah. ”Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *Jurnal At-Taqaddum*,

(2016)

- Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Idris, N., dan Embong, Z. "A Conceptual Framework for Hajj Performance Evaluation: A Case Study of Pilgrim's Satisfaction Towards Hajj Service Provider". *Journal of Islamic, Social, Economic and Development*. 2021.
- Joko Tri Haryanto, Anasom, Mahlail Syakur, Iman Fadhilah, dan Mustaghfirin. *Panduan Perjalanan Jamaah Haji*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Juairiah. "Analisis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 8 No. 1 (2020).
- Kementerian Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Garut: Jumaanatul Aly-ART, 2021.
- Koentowibisono. *Ilmu Dalam Perspektif Moral, Sosial dan Politik*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Mike Alisa Utami "Aspek Dakwah Dalam Manajemen Pelayanan Jamaah Haji dan Umrah di PT. Al Badriyah Wisata Bengkulu." *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2019.
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Pendidikan Islam dalam Paradigma Konseptual Ilmu." *Tamaddun Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. Vol. 19 No. 1 (2018).
- Muhammad Nuri. "Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia." *Salam; Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum* (2014).
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Noeng Muhadjir. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 8 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah
- Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2022 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Ibadah Haji
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam, 2017.

- Sa'adah, N. *Pengaruh Kredibilitas Biro Haji dan Umroh Terhadap Tingkat Kepuasan Jamaah*. Skirpsi: IAIN Purwakerto.
- S. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sandu Siyoto dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sani, Abdul. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Sidi Gazalba. *Sistematika Filsafat*. Jilid I. Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Suyono Sumargono. *Pengantar Filsafat / Louis O. Kattsoff: Sebuah Buku*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Sudarmadji. *Pintar Ibadah*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2005.
- Poedjawijatna. *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2016.
- Sukayat, Tata. *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Surajiyo. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh
- Triantafillidou, A., et. al., "Pilgrimages: the "Promise Land" for Travel Agents?. *Emerald: International Journal of Contemporary Hospitality Management*, Vol. 22 No. 3 (2010).
- Yasin, Verdi, Muhammad Zarlis, and Mahyuddin K.M. Nasution. "Filsafat Logika dan Ontologi Ilmu Komputer." *Journal of Information System*,

*Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 2 No. 2 (2018).

Yusof, M, et,al, “Information System for Hajj and Umrah Services: A Conceptual Framework.” *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control System*, 2020.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jemaah%20haji>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jemaah%20umrah>

<https://sleman.kemenag.go.id/2016/07/18/istilah-dan-singkatan-penyebutan-petugas-pelaksana-ibadah-haji/>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Yusrul Muna

Jenis Kelamin : Laki-Laki

TTL : Kudus, 01 Juli 1998

Kewarganegaraan : Islam

Status : Mahasiswa

No HP : 085779283088

Email : [mohammadyusrilmuna@gmail.com](mailto:mohammadyusrilmuna@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : 1. SD NU Nawa Kartika  
2. MTs Qudsiyyah  
3. MA Qudsiyyah

Pengalaman Organisasi:

- HIMA MHU
- DEMA FDK
- KMKS
- PMII
- SEMA U
- AMDIN (Asosiasi Mahasiswa Dakwah Indonesia)
- GP ANSOR
- IPNU